

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM
TIPE TEKNIK PETA KONSEP DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 2 Ungaran)**

TESIS
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ekonomi



Oleh

Hana Netti Purasani
S991002006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
TAHUN 2012**

commit to user

ABSTRAK

Hana Netti Purasani. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Tipe Teknik Peta Konsep dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 2 Ungaran)*. Komisi Pembimbing I Prof. Dr. Siswandari, M.Stat. dan Komisi Pembimbing II Dr. Djoko Santoso TH, M.Pd. Tesis: Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rendahnya prestasi belajar siswa hingga lebih dari $\geq 50\%$ pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, Penggunaan metode ini mengkondisikan siswa untuk mencatat tanpa memahami makna materi. Materi pelajaran APBN dan APBD memiliki keterkaitan konsep antara satu dengan lainnya, sehingga pada materi pelajaran ini perlu metode pembelajaran yang dapat memberi gambaran keterkaitan antar konsep.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD dengan menerapkan metode quantum tipe teknik peta konsep, maka hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research*. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus memiliki tahapan: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas XI IPS 3 pada SMA Negeri 2 Ungaran.

Kesimpulan penelitian ini adalah : Penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD di SMA Negeri 2 Ungaran. Pada penelitian ini peningkatan prestasi belajar siswa terjadi pada setiap siklus. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas prestasi siswa hanya 22,58%. Setelah Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I prestasi siswa belajar menjadi 77,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,32%. Berdasarkan peningkatan tersebut maka diketahui ada kesesuaian penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep terhadap materi pelajaran APBN dan APBD.

Kata Kunci : Teknik Peta Konsep, Prestasi

ABSTRACT

Hana Netti Purasani. 2012. *The Main Mapping Type of Quantum Learning Method Application in the Attempt Of Improving the Student Learning Achievement (A Case Study on Economics Subject in SMA Negeri 2 Ungaran)*. First Counselor Commission Prof. Dr. Siswandari, M.Stat and Second Counselor Commission Dr. Djoko Santoso TH, M.Pd. Thesis. Economic Education Study Program of Postgraduate Program of Surakarta Sebelas Maret University.

The student learning achievement is still low, it can be seen from more than $\geq 50\%$ of student number not achieving the Minimum Passing Criteria (KKM) with 7.0 value for daily quiz value of Economics Subject for APBN (National Expense and Income Budget) and APBD (Local Expense and Income Budget). It is because of inappropriate learning use. The learning method used is lecturing. In this method the students are accustomed to making a note without conceiving the meaning of material, while the APBN and APBD learning material has interconnection between one concept and another, so that there should be a learning method that can describe the concept interconnection.

The objective of research is to improve the student learning achievement in APBN and APBD material of Economics subject by applying the mind mapping type of quantum method, therefore the hypothesis of research is that the mind mapping type of quantum method application can improve the student learning achievement in APBN and APBD material of Economics subject.

This study was a Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles: cycle I and cycle II. Each cycle consisted of: (a) planning, (b) acting, (c) observing, and (d) reflecting stages. The subject of research was the XI IPS 3 graders of SMA Negeri 2 Ungaran containing 31 students.

The conclusions of research were that: the mind mapping type of quantum method application can improve the student learning achievement in APBN and APBD material of Economics subject in SMA Negeri 2 Ungaran, the improvement was achieved in each cycle. The improvement of student learning achievement could be seen from the Daily Quiz Value of 22.58% before treatment. After the treatment in cycle I, the students' learning material mastery increased to 77.47% and finally it increased to 90.32% in cycle II. Based on the improvement of achievement, it could be seen that there was a consonance between the mind mapping of quantum method application and the APBN and APBD learning materials.

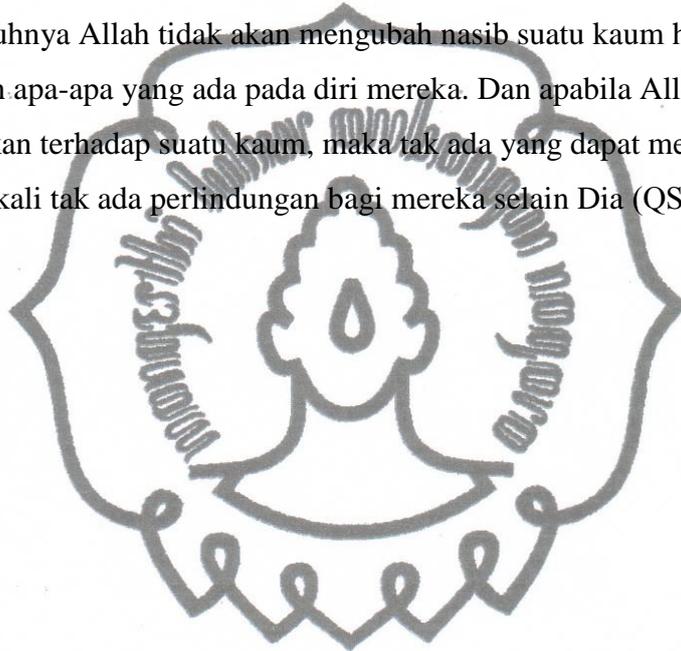
Keywords: Mind Mapping, Achievement.

MOTTO

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu (QS AL Baqarah: 147).

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia (QS Ar Ra'd:11).



commit to user

PERSEMBAHAN



Saya persembahkan karya saya ini sebagai rasa syukur atas limpahan rahmat dan rida-Nya serta ungkapan terimakasih saya secara mendalam kepada orang-orang yang sangat saya sayangi:

1. Orang tua tercinta, Agung Wahyono, A.Pi. dan Sri Utami Rahayu yang senantiasa memberikan doa restu, kasih sayang dan perhatian yang tulus.
2. Kakak tercinta, dr. Wahyu Adi Wicaksono dan L. Anggoro Candra Kusuma, S.gz. atas segala dukungan di saat saya mengalami kesulitan.
3. Adek tersayang, Ridwan Kurniawan dan Rochani Kurniawati yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Suami tercinta, dr. Agung Noor Has Manan yang selalu ada di setiap langkah, baik suka maupun duka yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
5. Saudaraku tersayang, Aninditiya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. yang menginspirasi untuk terus berkarya.
6. Sahabatku tersayang, S2 Pendidikan Ekonomi angkatan ke 2 terimakasih untuk segala bantuannya.
7. Amamater

commit to user

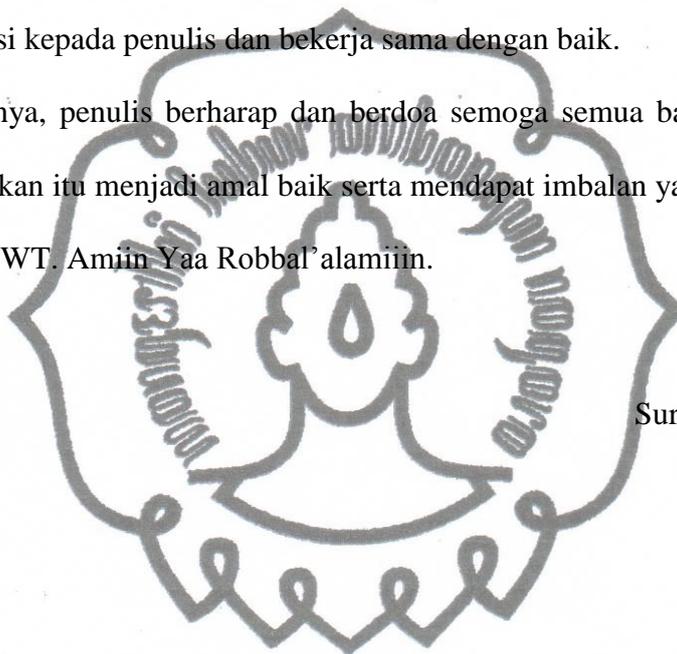
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dalam menyelesaikan tesis ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas berikut ini:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Trisno Martono, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan, ide-ide serta gagasan-gagasan demi sempurnanya tesis penulis ini.
4. Dr. Harry Sawiji, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan, ide-ide serta gagasan-gagasan demi sempurnanya tesis penulis ini.
5. Prof. Dr. Siswandari, M.Stat. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulisan tesis secara intensif dan berkesinambungan sehingga tesis dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Dr. Djoko Santosa TH, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulisan tesis secara intensif dan berkesinambungan sehingga tesis dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

7. Dra. Jadmi Rahayu, M.M., selaku Kepala SMA Negeri 2 Ungaran yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Ridawati, M.Pd sebagai guru Mata Pelajaran Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Ungaran yang telah berkenan memberikan informasi kepada penulis dan bekerja sama dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan yang telah mereka berikan itu menjadi amal baik serta mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Yaa Robbal'alamiin.



Surakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan tentang Belajar	7
B. Kesulitan Belajar Siswa	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	11
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	12
C. Prestasi Belajar	14
D. Metode Mengajar	17
1. Metode Ceramah.....	18

2. Metode Quantum tipe Teknik Peta Konsep	20
E. Materi APBN dan APBD	24
F. Kerangka Berfikir	30
G. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Obyek Penelitian	38
C. Metode Pengumpulan Data	38
1. Metode Dokumentasi	38
2. Metode Kuesionar atau Angket.....	39
3. Metode Wawancara	40
4. Metode Tes	41
5. Observasi	42
D. Metode Analisis Data	46
1. Teknik Analisis Kuantitatif.....	46
2. Teknik Analisis Kualitatif	47
E. Pendekatan Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Data Sebelum Penelitian Tindakan Kelas	56
2. Data Sesudah Penelitian Tindakan Kelas	59
C. Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
1. Implikasi Teoritis	95
2. Implikasi Praktis	95
C. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA..... 99
LAMPIRAN 102



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Penelitian	36
2. Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Ulangan Harian tahun 2010/2011	56
3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	92



commit to user

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	8
2. Kerangka Berfikir	33
3. Penelitian Tindakan Kelas	50



DAFTAR DIAGRAM

diagram	Halaman
1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	92



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai Siswa Kelas XI tahun 2010/2011	103
2. Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi 2	104
3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPS 3	106
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	107
5. Catatan Lapangan ke 1-6 Sebelum Tindakan.....	109
6. Soal dan Jawaban Sebelum Tindakan	119
7. Data Jawaban Siswa Sebelum Tindakan	126
8. Daftar Nilai Sebelum Tindakan	128
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan	130
10. Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.1.....	134
11. Penjelasan Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.1	137
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	140
13. Catatan Lapangan ke 1-6 Siklus I	146
14. Gambar 1-5 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	159
15. Angket Tanggapan Siswa Siklus I	161
16. Soal dan Jawaban Post Test Siklus I	164
17. Data Jawaban Siswa Siklus I	171
18. Nilai Materi Pelajaran APBN dan APBD Sebelum Tindakan dan Siklus I	173
19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	175
20. Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.2.....	179
21. Penjelasan Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.2	181
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	184
23. Catatan Lapangan ke 1-6 Siklus II	190
24. Gambar 1-5 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	198
25. Angket Tanggapan Siswa Siklus II	200

26. Soal dan Jawaban Post Test Siklus II	203
27. Data Jawaban Siswa Siklus II	210
28. Nilai Materi Pelajaran APBN dan APBD Sebelum Tindakan dan Siklus II	212
29. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	214
30. Presentase Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	217
31. Daftar Presensi Siswa Siklus I, Siklus II	218
32. Sejarah SMA Negeri 2 Ungaran	219
33. Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran No. 302A/421.3/2011.....	221
34. Prestasi SMA Negeri 2 Ungaran tahun 2009	229
35. Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.3.....	231
36. Penjelasan Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.3	234
37. Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.4.....	238
38. Penjelasan Skema Peta Konsep Materi Pelajaran Kompetensi Dasar 2.4	240
39. Pemberian Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kantor Persatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat, perkembangan tersebut perlu diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai pendorong utama untuk menghadapi persaingan global. SDM yang berkualitas dapat tercapai melalui proses pendidikan di sekolah, karena dalam proses pendidikan di sekolah siswa diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk menghadapi tantangan global.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk peningkatan kualitas SDM maka perlu diimbangi pula pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah beberapa diantaranya dapat dilihat dari langkah penyempurnaan kurikulum pembelajaran, peningkatan kualitas guru di bidang pendidikan, penyediaan dan penambahan buku ajar, serta pengembangan pendekatan yang lebih relevan dan efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga terdapat pada pembelajaran ekonomi, namun dalam perkembangannya pembelajaran ekonomi memiliki beberapa permasalahan salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode belajar yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar.

Guru memiliki peran penting dalam menetapkan metode pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di sekolah, pada umumnya guru menggunakan metode mengajar ceramah pada setiap penyajian materi pelajaran. Hal ini disebabkan metode ceramah dianggap sebagai metode yang mudah untuk dilakukan, namun ketidaksesuaian antara metode yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan dapat menjadi masalah baru bagi siswa.

Metode ini memiliki ciri khusus pada pembelajaran yang terpusat pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Penggunaan metode ini mengkondisikan siswa untuk mendengarkan dan mencatat tanpa memahami makna materi pelajaran selama belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode ini tanpa adanya variasi dan berlangsung secara terus menerus dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungan. Proses belajar mengajar meliputi 3 kegiatan yaitu: pendidikan, pembelajaran dan pelatihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pengembangan afektif (sikap). Sementara pembelajaran mengarah pada peningkatan dan perkembangan kemampuan kognitif (pengetahuan). Latihan mengarah pada peningkatan dan perkembangan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan mengerjakan hal-hal praktis. Pada umumnya kemampuan kognitif lebih dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar, umumnya berbentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu mencapai nilai 7,0 untuk Mata Pelajaran Ekonomi. Dengan adanya KKM tersebut maka standar dalam pencapaian prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Ekonomi mencapai nilai 7,0.

Berdasarkan observasi awal, Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN dan APBD) pada semester ganjil siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2010/2011 memperoleh hasil yang kurang optimal, diketahui dari rendahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Nilai Ulangan Harian (NUH) hingga lebih dari $\geq 50\%$. Rendahnya ketuntasan belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat terjadi salah satunya karena penggunaan metode mengajar yang tidak tepat. Metode mengajar merupakan cara yang harus dilalui dalam mengajar, cara dalam hal ini terutama dalam penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. Penyajian bahan pelajaran dengan metode mengajar yang tidak tepat yaitu tidak adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pelajaran yang disampaikan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang cenderung rendah, berbeda apabila penyajian materi dengan menggunakan metode mengajar yang tepat yaitu adanya kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi pelajaran yang disampaikan dapat memudahkan siswa menerima, menguasai

dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Mata Pelajaran Ekonomi pada materi pelajaran APBN dan APBD memiliki empat kompetensi dasar, pada masing-masing kompetensi dasar memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Ketidakmampuan siswa untuk memahami satu kompetensi dasar saja dapat berdampak pada kesulitan belajar pada kompetensi dasar lainnya. Dengan demikian perlu ada metode mengajar yang memberikan gambaran dalam konsep sehingga membantu siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep satu dengan lainnya.

Metode mengajar quantum tipe teknik peta konsep merupakan salah satu metode mengajar yang sedang dikembangkan pada Mata Pelajaran Ekonomi, teknik ini dapat memberikan gambaran visual tentang materi pelajaran yang membantu siswa dalam mengingat informasi dan melihat keterkaitan antar konsep serta menjadikan siswa untuk berfikir aktif memecahkan suatu masalah. Teknik peta konsep diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan obyek dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Metode mengajar quantum tipe teknik peta konsep merupakan metode yang tepat apabila diterapkan pada materi pelajaran APBN dan APBD karena metode ini dapat menunjukkan keterkaitan antar konsep sebagai upaya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Dengan demikian dalam penyusunan tesis ini peneliti mengambil judul : ” PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TIPE TEKNIK PETA KONSEP DALAM

RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 2 Ungaran)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah apakah penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD dengan menerapkan metode quantum tipe teknik peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui metode quantum tipe teknik peta konsep memudahkan siswa mengingat materi pelajaran yang disampaikan, siswa dapat berpikir aktif dalam menyelesaikan masalah sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan informasi tentang metode quantum tipe teknik peta konsep serta kesesuaiannya dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi institusi yang berkompeten seperti dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

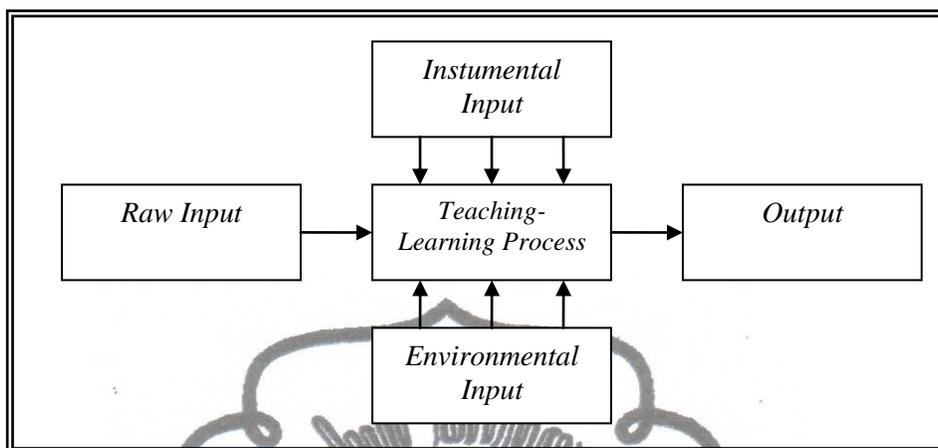
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Belajar

Menurut W. S Winkel dalam buku Darsono (2000:4) belajar merupakan aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan, yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan mental/ psikis. Sedangkan menurut Hamalik (2004:28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Begitu pula menurut T. Raka Joni dalam buku Santoso (1988:1) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan insting yang bersifat temporer.

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Purwanto (2003:84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Dalam Purwanto (2003: 106) juga dijelaskan suatu proses belajar terdapat masukan *raw input* yang menghasilkan hasil dari pemrosesan yaitu keluaran *output*, sehingga dapat digambarkan dalam Bagan 1. sebagai berikut :



Bagan 1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Purwanto (2003:107)

Pada Bagan 1. tersebut merupakan proses kegiatan belajar mengajar, dimana *raw Input* atau bahan baku sebelum melalui tahap pengolahan. Melalui *teaching learning process* dalam hal ini adanya pemberian pengalaman belajar tertentu yang dipengaruhi pula oleh sejumlah faktor dari lingkungan *environmental input* dan sejumlah faktor yang sengaja dirancang *instrumental input* guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki *output*. Berbagai faktor tersebut saling berinteraksi guna menghasilkan keluaran tertentu. Adapun faktor-faktor dalam proses belajar mengajar di antaranya :

- a. *Raw Input*, di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud dengan *raw input* adalah siswa (Purwanto 2003:107). Sebagai *raw input*, siswa memiliki karakteristik atau kekhususan tersendiri yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, baik secara fisiologis maupun psikologis. Kondisi fisiologis ialah bagaimana kondisi kesehatan fisik, dan cacat tubuh yang dialami

siswa, sedangkan yang termasuk dalam psikologis meliputi minat, intelegensi, bakat, motivasi, kesehatan mental dan kebiasaan/ tipe belajar.

- b. *Instrumental Input* atau faktor yang sengaja dirancang adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah (Purwanto 2003:107).
- c. *Environmental Input*, sedangkan yang dimaksud dengan *environmental input* atau faktor lingkungan adalah faktor yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi siswa dalam belajar diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- d. *Output*, berbagai faktor yang terdiri dari *raw input*, *instrumental input* dan *environmental input*, antara satu dengan yang lain saling menunjang dalam proses belajar mengajar guna menghasilkan *output* yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan *output* atau keluaran adalah siswa yang lulus dari sekolah yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto 2002:4-5).

Sehingga siswa melalui *teaching learning process* dalam hal ini adanya pemberian pengalaman belajar tertentu yang dipengaruhi pula oleh sejumlah faktor dari lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat) dan sejumlah faktor yang sengaja dirancang (kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki *output*, sesuai dengan tujuan pada masing-masing sekolah.

Indikator seseorang mengalami proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami dari penampilan orang yang bersangkutan. Benyamin S. Blom, Gage dan Berliner mengusulkan tiga taksonomi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Anni 2004:6). Masing-masing taksonomi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu pengetahuan *knowledge*, pemahaman *comprehension*, penerapan *application*, analisis *analysis*, sintesis *synthesis* dan penilaian *evaluation*.
- b. Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl dalam membagi taksonomi ranah afektif ini menjadi lima kategori yang meliputi penerimaan *receiving*, penanggapan *responding*, penghargaan terhadap nilai *valuing*, pengorganisasian *organization*, pembentukan pola hidup *organization by a value complex*.
- c. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Elizabet Simpson dalam Anni (2004:9) membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yang meliputi persepsi *perception*, kesiapan *set*, gerakan terbimbing *guided response*, gerakan terbiasa *mechanism*, gerakan kompleks *complex oven response*, penyesuaian *adaptation*, kreativitas *creativity*.

Ranah kognitif lebih sering digunakan untuk menilai proses belajar mengajar karena pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis sangat berpengaruh menentukan kemampuan siswa. Begitu pula yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam Tu'u (2004:76) diantara ketiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya penambahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif) dan peningkatan keterampilan (psikomotorik) sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungannya.

B. Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut *The United States Office of Education* (USDE) dalam Abdurrahman (1999:6) mendefinisikan "Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan" sedangkan *The National Joint Committee for Learning Disability* (NJCLT) dalam Abdurrahman (1999:7) kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan dalam bentuk kesulitan belajar yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan

kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan berhitung.

The Board of the Association for Children and Adulth with Learning Disability (ACALD) dalam Abdurrahman (1999:8) mengemukakan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kronis yang diduga menjadi sumber neurologis yang secara selektif menunggu perkembangan, integrasi dan atau kemampuan verbal dan non verbal. Menurut Dalyono (2010: 229) kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelinan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:77) dalam buku psikologi belajar yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa atau anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar serta berdampak pada tidak tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Jenis – Jenis Kesulitan Belajar

Dalyono (2010: 229-230) mengungkapkan intelegensi yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat pada setiap anak didik maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Menurut Darsono (2000:41) beberapa jenis masalah kesulitan belajar diantaranya:

- a. *Learning disorder*, merupakan proses yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang berhubungan atau tidak sesuai. Gejala semacam ini dapat dialami oleh siswa yang kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi harus mempelajari akibat tuntutan kurikulum. Kondisi semacam ini menimbulkan berbagai gangguan seperti kurangnya intensitas siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan.
- b. *Learning disability*, kesulitan ini berupa ketidakmampuan belajar karena berbagai sebab, siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil yang dicapai berada dibawah potensi intelektualnya hal tersebut dapat disebabkan karena perhatian dan dorongan orang tua yang kurang atau masalah emosional dan mental.
- c. *Learning disfunction*, gangguan belajar ini berupa gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena gangguan pada syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.
- d. *Slow Learner* atau siswa lamban, siswa semacam ini memperlihatkan gejala lambat atau dapat dikatakan proses perkembangannya lambat. Siswa tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.
- e. *Under Achiever*, siswa semacam ini memiliki hasrat rendah dibawah potensi yang ada padanya. Kecenderungan tergolong normal, tetapi karena

sesuatu hal proses belajar terganggu sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan kemampuan potensial yang dimiliki.

Kesulitan belajar yang sering terjadi karena penggunaan metode mengajar yang tidak tepat merupakan jenis kesulitan belajar *Under Achiever*. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar, diharapkan guru mampu mengenali kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta dapat memberikan metode mengajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

C. Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Adapun pengertian hasil belajar menurut Morgan dalam Purwanto (2003:84) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses *commit to user*

belajar mengajar. Menurut Cronbach dalam bukunya Zaenal Arifin (1991:4), mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosis, penempatan, bimbingan dan penyuluhan serta untuk penentuan isi kurikulum dan yang menentukan kebijaksanaan sekolah.

Penilaian hasil pendidikan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemajuan anak didik, juga untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan program belajar yang telah dilakukan. Pengukuran proses secara terencana dapat dilakukan dengan menggunakan tes, seperti yang dinyatakan oleh Robert L Embe (1997) dalam Azwar (1987:16) bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Berdasarkan tes prestasi perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Menurut Zulherman (2008:1) berpendapat bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengajaran. Evaluasi merupakan salah satu alat untuk menentukan apakah suatu pembelajaran telah berhasil atau tidak.

Dalam Suharsimi Arikunto (2002:2) evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar. Pengukuran dan penilaian memiliki arti yang berbeda namun saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai mengambil satu keputusan dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Sarwiji Suwandi (2008:15) mengungkapkan pengukuran merupakan penilaian yang selalu berkaitan dengan aspek kuantitatif. Sedangkan pengukuran menurut Alimudin (2008:2) adalah kegiatan

sistematik untuk menentukan angka pada suatu obyek yang berhubungan dengan kuantitatif.

Penilaian *assessment* menurut Sarwiji Suwandi (2008:17) adalah suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan dan atau hasil belajar siswa selama program pendidikan. Penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran dan pencapaian hasil belajar. Disebutkan pula dalam Suharsimi Arikunto (2002:8) Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian. Penilaian sangat membutuhkan data yang dapat diperoleh dari pengukuran, tanpa adanya data yang berupa informasi pengukuran tidak mungkin dilakukan.

Dari definisi di atas diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar yang ditentukan dari penilaian dan pengukuran. Pada proses belajar mengajar pengetahuan (kognitif) lebih sering dinilai dan diukur dibandingkan dengan keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi materi pelajaran.

D. Metode Mengajar

Bakker (1986:10) menyatakan bahwa kata metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos*. Kata *methodos* merupakan gabungan dari kata depan *metha* yang artinya menuju, melalui, mengikuti dan sesudah, sedangkan kata benda *hodos* yang artinya jalan, perjalanan dan cara arah. Tri Mastoyo Jati Kusuma (2007:1) metode adalah cara bertindak menurut system aturan tertentu. Maksud dari metode adalah kegiatan lebih praktis, terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil optimal.

Metode berperan penting guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Metode menjadi solusi untuk sebuah permasalahan. Metode bersifat abstrak, karena metode hanya dapat dikenali lewat teknik-teknik yang dipahami lewat prosedur-prosedur yang digunakan.

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto (2010:65) metode mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar orang tersebut dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan. Metode mengajar yang efektif akan menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, namun apabila metode mengajar yang tidak efektif seperti kurang persiapan dan tidak menguasai bahan pelajaran maka tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Dengan demikian metode mengajar merupakan cara yang dilalui dalam mengajar agar bahan pelajaran dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Berikut

ini pemahaman tentang metode mengajar ceramah dan metode mengajar quantum tipe teknik peta konsep.

1. Metode Ceramah

Metode konvensional yaitu metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam menentukan isi dan proses belajar termasuk dalam menilai kemajuan siswa (Oemar Hamalik, 2010: 116-117). Metode ini seringkali digunakan dalam pembelajaran, dikarenakan metode ini dianggap sebagai metode yang mudah untuk dilakukan.

Ceramah adalah suatu metode pembelajaran dimana guru di depan kelas, memimpin, menentukan jalannya pelajaran serta mentransfer segala rencana yang akan diberikan pada siswa (Wiryoandoyo,dkk 1998:32). Sedangkan pengertian metode ceramah menurut Sudirman dkk (1992:113) adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Surakhmad (1994:98) juga mengungkapkan bahwa metode ceramah ialah bentuk interaksi seseorang terhadap sekelompok pendengar. Metode ceramah adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa guna memberikan informasi ilmu pengetahuan. Dirumuskan juga bahwa pendekatan konvensional ceramah adalah model pembelajaran yang merupakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru.

Penerapannya metode ini diketahui memiliki banyak kekurangan, kekurangan tersebut diantaranya: (1) penggunaan metode konvensional ceramah membentuk siswa sebagai penerima informasi secara pasif, (2) siswa terkondisi untuk mencatat bahan pelajaran tanpa mengetahui makna dari materi pelajaran, (3) tidak adanya interaksi antara pengajar dengan pebelajar, sehingga pengajar tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Metode ceramah dapat menjadi metode yang efektif bila memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Guru harus benar-benar menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang disajikan.
- b. Penggunaan ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode lain secara bervariasi seperti demonstrasi, diskusi, tanya jawab, atau penugasan karena dapat membuat siswa ikut aktif.
- c. Menggunakan media yang jelas dan menarik seperti papan tulis, papan panel, bagan, OHP.
- d. Terangkan petunjuk-petunjuk ditekankan dalam ceramah seperti adanya persepsi yang memadai, memotivasi belajar siswa, mengkorelasikan bahan yang sedang dibahas dengan kejadian, masalah dan kenyataan lain seperti perpustakaan, laboratorium, sebagainya (Sudirman 1992:115).

Adapun langkah-langkah penerapan metode ceramah yang baik :

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah siswa belajar melalui metode ceramah.
 - 2) Tentukan dan kuasai pokok-pokok materi ceramah ditulis dalam alat bantu pelajaran seperti papan tulis, papan panel, atau transparansi di OHP.
- b. Pelaksanaan Ceramah
 - 1) Memulai ceramah
 - 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode ceramah.
 - 3) Mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - 4) Mengadakan apersepsi dengan memancing pengalaman siswa yang relevan dengan teori yang akan dibahas.
 - 5) Menyajikan materi baru

- a) Perhatian siswa agar tetap terarah selama penyajian berlangsung.
 - b) Penyajian materi secara sistematis agar siswa mudah mengikuti pelajaran.
 - c) Rangsanglah agar siswa aktif dengan memberikan kesempatan berfikir, bertanya, berdiskusi kecil dan mengerjakan soal latihan.
 - d) Berikan feedback atau balikan kepada siswa guru memotivasi siswa belajar dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c. Penutupan Ceramah
- 1) Menarik simpulan yang dilakukan oleh guru atau siswa
 - 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi kembali mata pelajaran yang telah disampaikan guru dengan menghubungkan dengan topik lain.
 - 3) Siswa diberi soal aplikasi atau tugas tertentu yang merupakan rangsangan agar siswa belajar
 - 4) Melaksanakan penilaian akhir untuk mengetahui sejauhmana tujuan instruksional telah tercapai (Sudirman,dkk 1992: 116-118)

Dengan demikian metode ceramah adalah metode yang terpusat pada guru, guru memiliki peranan penting dalam menentukan isi dan proses belajar. Metode ceramah dapat menjadi pembelajaran yang efektif apabila diterapkan pada langkah-langkah belajar yang tepat dan dalam situasi pembelajaran yang tepat pula.

2. Metode Quantum tipe Teknik Peta Konsep

Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum merupakan perangkat metode dan falsafah belajar terbukti efektif untuk semua umur. Quantum berakar dari upaya Georgi Lazanov, seorang psikolog yang berupaya mengembangkan prinsip yang disebut *sugestologi* atau *suggestopedia*. Menurutnya sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar dan setiap

detil keadaan ataupun memberikan sugesti positif atau negatif (De Porter dan Hernacki, 1994:14)

Pembelajaran quantum diperkenalkan oleh De Porter sebagai gabungan dari beberapa teori berupa pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi (NLP) yang telah ada, disamping penambahan pada pandangan pribadi dan temuan empiris. Begitu pula yang diungkapkan dalam jurnal *Creativity Simulation Tools AUT University* yaitu

for our brain to relate to information efficiently, the information must existing knowledge as easily as possible main-stream cognitive theory views our long-trem memory as a hierarchical data base made up of nodes of information joined by links (Birch & Clegg, 1996, Collins & Quillian, 1969).

Penggabungan teori dan temuan berpengaruh dalam pandangan dasar pembelajaran quantum tentang perancangan, penyajian dan kemudahan fasilitas proses pembelajaran untuk mengembangkan dan melejitkan potensi diri pebelajar khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran pebelajar (Sugiyanto 2007:53).

Prinsip utama pembelajaran quantum adalah membawa dunia mereka (pebelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pebelajar). Pengajar memasuki dunia pebelajar sebagai langkah awal pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengungkapan pengalaman pengajar sebagai interaksi awal dengan pebelajar. Dengan demikian interaksi antara pengajar dan pebelajar dapat tercipta. Pengajar dapat mengetahui kemampuan awal dari pebelajar. Pebelajar dapat memahami alur

commit to user

pemikiran dari pengajar. Pembelajaran dapat berjalan dengan mudah, baik pebelajar dan pengajar akan memperoleh pemahaman baru.

Teknik peta konsep merupakan bagian dari pembelajaran quantum. Teknik ini lebih menunjukkan ide-ide pikiran sebagai catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. Menggunakan teknik peta konsep dalam pembelajaran memungkinkan pebelajar menjadi lebih teratur dalam mengembangkan pemahaman, menyimpan informasi dan memperoleh wawasan baru De Porter dan Hernacki, (1999:175).

Teknik peta konsep dikembangkan oleh Tony Buzon tahun 1970-an yang didasarkan pada kerjanya otak, otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Otak dipandang sebagai hutan raya tempat ribuan pohon dengan ratusan cabang besar, jutaan dahan dan milyaran ranting. Peta konsep dibuat dengan cara yang sama seperti informasi pada cabang-cabang dari tema sentral, meskipun dalam skala yang lebih kecil.

Saat berkomunikasi orang mengira otak mengolah informasi secara linier yaitu teratur dan terarah seperti daftar kata. Pemahaman tersebut merupakan pemahaman yang keliru karena saat berkomunikasi otak akan memilih semua informasi yang sifatnya beragam, acak dan rumit kemudian merangkaikannya menjadi lebih terstruktur dan rapi. Menurut Darmasio dalam De Porter dan Hernacki (1999:199).

Peta konsep menggunakan ingatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Teknik ini dapat membangkitkan ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah daripada pencatatan tradisional. Secara fungsional peta pikiran diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan menurut Dryden dan Vos dalam Sugiyanto (2007:68).

Pembuatan peta konsep cukup sederhana satu lembar kertas dapat digunakan untuk merangkum banyak materi dan juga diperlukan pulpen atau spidol yang terdiri dari lebih satu warna.

Menurut De Porter dan Hernacki (1999:156) berikut ini tahapan dalam pembuatan peta konsep:

- a. Buatlah lingkaran di tengah kertas, lingkaran tersebut yang menjadi gagasan utama
- b. Menanamkan sebuah cabang dan pusat untuk tiap poin kunci dengan tinta warna-warni
- c. Menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang dikembangkan untuk menambah detail-detail
- d. Menambah simbol dan ilustrasi
- e. Menggaris bawahi kata-kata yang penting
- f. Membuat peta pikiran secara horisontal

Dengan demikian metode quantum tipe teknik peta konsep adalah teknik belajar dengan menunjukkan pola dari ide-ide yang berkaitan dalam bentuk grafis, cara ini memungkinkan siswa mengingat informasi dengan cepat yang dapat membantu siswa untuk memahami, menyimpan dan menggali kembali informasi yang telah diterima.

E. Materi APBN dan APBD

Materi pelajaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan Standar Kompetensi (SK) 2 Mata Pelajaran Ekonomi SMA kelas XI semester 1 yang terdiri dari empat Kompetensi Dasar (KD) yaitu 2.1 hingga 2.4, adapun masing-masing KD memiliki keterkaitan materi pelajaran antara satu dengan lainnya. Pada KD 2.1 menjelaskan pemahaman dasar tentang APBN dan APBD, dengan harapan siswa dapat memahami pengaruh dan pentingnya anggaran bagi pemerintah dan daerah. Setelah memahami KD 2.1 diharapkan siswa dapat mengetahui komponen APBN dan APBD yaitu pendapatan dan belanja negara. Berdasarkan komponen tersebut diharapkan siswa dapat mengidentifikasi pendapatan APBN dan APBD dalam KD 2.2, serta kebijakan pendapatan APBN dan APBD yang mempengaruhinya dalam KD 2.3. dan mengidentifikasi pengeluaran APBN dan APBD pada 2.4. Masing-masing KD dijelaskan secara singkat dalam Adji Wahyu dkk (2007: 64-102) adalah sebagai berikut yaitu :

1. KD 2.1 Menjelaskan Pengertian, Fungsi, Tujuan APBN dan APBD
 - a. Pengertian APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yaitu daftar sistematis dan terperinci memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama 1 tahun (periode APBN 1 Januari - 30 Desember) untuk membiayai kegiatan pemerintah.
 - b. Pengertian APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu daftar sistematis dan terperinci memuat rencana penerimaan dan

pengeluaran daerah selama 1 tahun (1 Januari -30 Desember) untuk membiayai kegiatan pemerintah, periode APBD.

- c. Tujuan APBN dan APBD yaitu sebagai pedoman dalam mengatur pembelanjaan negara/daerah dari penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.
- d. Terdapat tujuh fungsi APBN dan APBD yang terdiri dari fungsi alokasi, distribusi, stabilisasi, pengawasan, perencanaan dan otorisasi. (1) Fungsi alokasi yaitu anggaran diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Contoh: pengeluaran yang bersifat umum seperti pembangunan jembatan, jalan, dan taman umum. (2) Fungsi distribusi yaitu kebijakan negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Contoh subsidi dan dana pensiun. (3) Fungsi stabilisasi yaitu anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian. (4) Fungsi pengawasan yaitu sebagai pedoman untuk menilai penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (5) Fungsi perencanaan yaitu sebagai pedoman merencanakan kegiatan pada tahun tersebut. (6) Fungsi otorisasi yaitu anggaran negara/daerah menjadi dasar melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan. Peta konsep dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 10,

sedangkan penjelasan dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 11.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kompetensi Dasar ini memiliki indikator menjelaskan pengaruh dan pentingnya anggaran bagi pemerintah pusat dan daerah, dengan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu 4 pertemuan dengan satu pertemuan 2x35 menit.

2. KD 2.2 Mengidentifikasi Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
 - a. Sumber penerimaan pemerintah pusat terdiri dari hibah, penerimaan luar negeri dan penerimaan dalam negeri. Hibah merupakan penerimaan negara yang tidak pasti yang diberikan secara sukarela tanpa ada imbalan. Penerimaan luar negeri yaitu pinjaman program digunakan untuk membiayai program-program yang ditentukan dengan bebas oleh pemerintah. Penerimaan dalam negeri merupakan penerimaan yang berasal dari pajak, bukan pajak, bea masuk, cukai dan retribusi.
 - b. Sumber penerimaan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pendapatan lain-lain yang sah dan pinjaman daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari APBN untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan lain-lain yang sah dan pinjaman

daerah merupakan pendapatan hibah atau dana bantuan pinjaman dari pemerintah. Peta konsep dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 20, sedangkan penjelasan dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 21.

- c. Pada kegiatan pembelajaran guru mengkaji referensi untuk mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan negara dan hibah dalam APBN / APBD. Adapun yang menjadi indikator yaitu mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan negara dan hibah dalam APBN dan APBD. Alokasi waktu pembelajaran yaitu 4 jam pertemuan (satu pertemuan 2x35 menit).

3. KD 2.3 Mendeskripsikan Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan dalam sistem pajak atau pembelanjaan dengan maksud mengatasi masalah ekonomi. Berdasarkan jenisnya kebijakan fiskal dibagi menjadi penstabil otomatis dan kebijakan fiskal direksional.

- a. Penstabil otomatis yaitu beberapa jenis pendapatan dan pengeluaran yang otomatis menciptakan kestabilan pada kegiatan ekonomi antara lain asuransi pengangguran, kebijakan harga minimum dan tarif pajak.
 - 1) Asuransi pengangguran merupakan sejumlah uang tertentu yang harus dibayar para pekerja, program asuransi pengangguran termasuk salah satu jenis penstabil otomatis karena dapat mengurangi besarnya gerak naik turun pendapatan nasional yang berlaku dalam jangka panjang.

- 2) Kebijakan harga minimum merupakan kebijakan yang digunakan untuk menjamin kesetabilan harga hasil petani dan menjaga agar pendapatan petani tidak mengalami penurunan ke tingkat yang rendah.
 - 3) Tarif pajak terdiri dari: (1) tarif pajak proporsional yaitu pemungutan pajak dengan persentase (%) tetap atau tidak berubah-ubah, maka berapapun jumlah yang digunakan sebagai dasar pemungutan pajak, (2) tarif pajak progresif tarif pemungutan pajak dengan persentase (%) yang meningkat dalam arti semakin besar jumlah yang kena pajak semakin besar (%) tarif pajak, (3) tarif pajak regresif merupakan tarif pemungutan pajak dengan persentase (%) yang semakin kecil atau menurun dalam arti semakin besar jumlah yang kena pajak semakin kecil persentase (%) tarif pajaknya, sedangkan tarif pajak tetap merupakan tarif pemungutan pajak yang tidak berdasarkan persentase tetapi berdasarkan nilai rupiah tertentu tidak berubah-ubah berapapun jumlah kena pajaknya misalnya bea materai, giro, cek dan lain-lain.
- b. Kebijakan fiskal direksioner merupakan langkah-langkah pemerintah untuk mengubah pengeluarannya atau pemungutan pajak dengan tujuan:
- 1) Mengurangi gerak naik turun tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.
 - 2) Menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi, tidak menghadapi masalah inflasi dan mengalami pertumbuhan yang memuaskan.

Pada kegiatan pembelajaran guru mengkaji referensi untuk menjelaskan macam-macam kebijakan fiskal yang berlaku di Indonesia. Indikator yang digunakan dalam pembelajaran yaitu semakin macam-macam kebijakan fiskal yang berlaku di Indonesia. Alokasi pembelajaran yaitu enam pertemuan (satu pertemuan 2x35). Peta konsep dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 35, sedangkan penjelasan dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 36.

4. KD 2.4 Mengidentifikasi Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Belanja negara dibedakan menjadi belanja pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Belanja pemerintah pusat dibedakan menjadi jenis, organisasi dan fungsinya. Sedangkan belanja pemerintah daerah terdiri dari dana perimbangan, dana otonomi khusus dan dana penyesuaian.

Kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji referensi tentang pengeluaran negara dalam APBN/APBD. Indikator siswa dapat mengidentifikasi pengeluaran negara dalam APBN dan APBD. Alokasi waktu pembelajaran yaitu empat pertemuan dengan 2x35 menit. Peta konsep dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 37, sedangkan penjelasan dari materi pelajaran ini terdapat pada Lampiran 38.

Pada Kompetensi Dasar (KD) di atas memiliki keterkaitan antar konsep satu dengan yang lainnya, sehingga siswa harus memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Ketidakmampuan siswa dalam memahami satu kompetensi dasar dapat berdampak pada kesulitan belajar yang dialaminya pada kompetensi dasar berikutnya. Materi materi APBN dan APBD merupakan materi dengan penggabungan teori yang

cukup kompleks yaitu banyaknya teori yang harus dipelajari tidak sebanding dengan waktu penyampaian yang relatif terbatas, sehingga menuntut pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan RPP yang telah disusun pembelajaran APBN dan APBD berlangsung pada bulan Agustus. Dalam satu minggu pertemuan pembelajaran dilakukan empat tatap muka yaitu pada hari Selasa, Kamis, Jumat, Sabtu. Pada hari Selasa dan Sabtu pembelajaran pada jam ke tujuh dan ke delapan, maka sebelum mengakhiri pelajaran guru memimpin doa bersama. Sedangkan pada hari Kamis pembelajaran pada jam ke satu dan kedua, maka guru memimpin doa bersama untuk memulai pelajaran. Pada hari Jumat terdapat jeda istirahat antara jam ke tiga dan ke empat selama 15 menit, setelah selesai istirahat pembelajaran kemudian dilanjutkan kembali.

F. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungan, untuk mencapainya siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing.

Pada siswa (*input*) yang melalui proses belajar mengajar akan ada pemberian pengalaman belajar tertentu yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari lingkungan dan sejumlah faktor yang sengaja dirancang guna menunjang tercapainya keluaran (*output*) yang dikehendaki, sesuai dengan tujuan masing-masing sekolah.

Siswa mempunyai potensi yang sama untuk mencapai prestasi belajar, namun tidak semua siswa memperoleh prestasi yang diharapkan. Adapula siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mencapai prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar dapat terjadi karena pemilihan metode mengajar yang tidak tepat dengan materi pelajaran yang diajarkan.

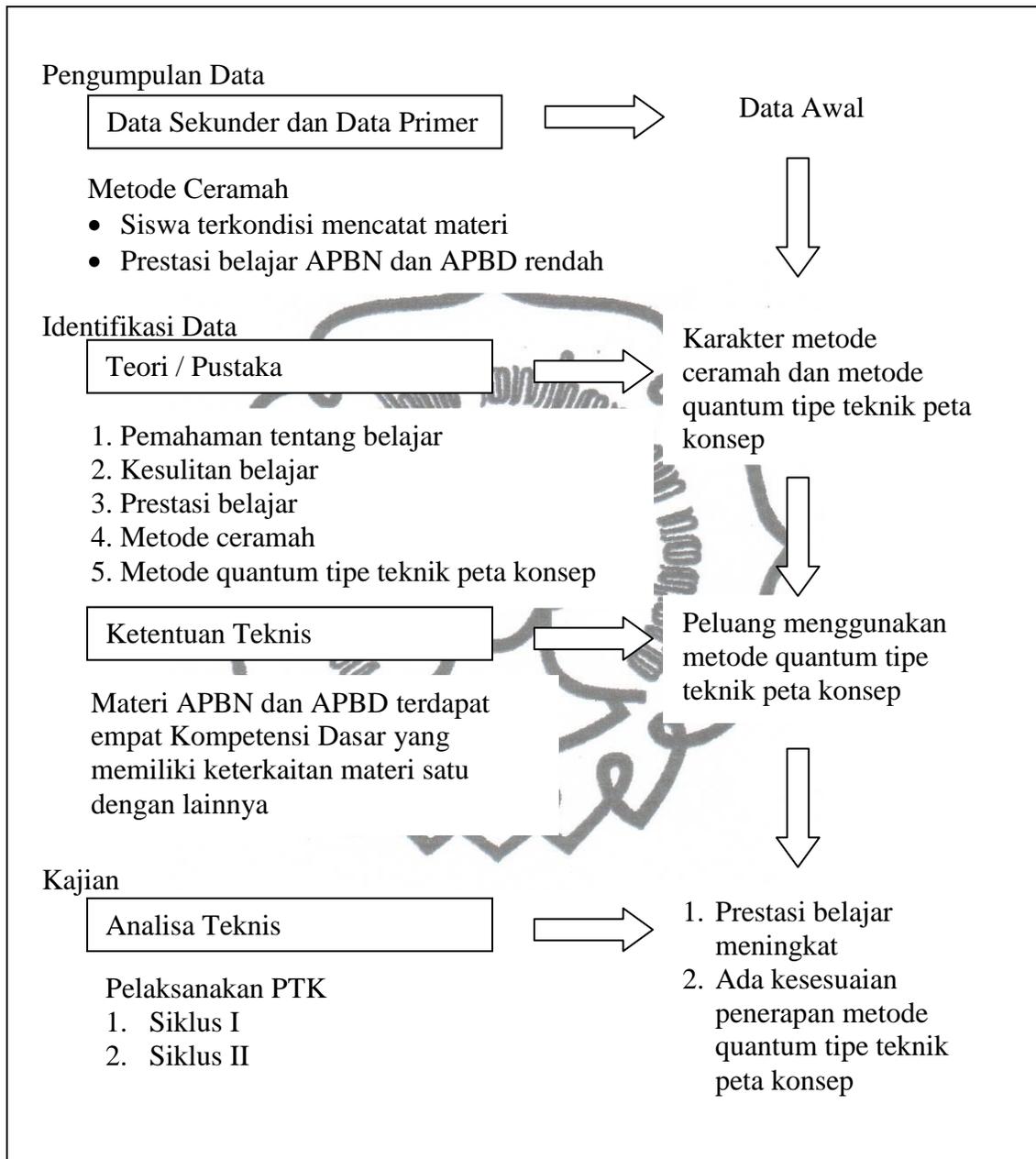
Metode mengajar merupakan teknik yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar berlangsung. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan memunculkan interaksi pembelajaran yang aktif, namun sebaliknya pemilihan metode mengajar yang tidak tepat akan membentuk pembelajaran yang cenderung pasif.

Materi pelajaran APBN dan APBD merupakan Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS Semester I. Pada materi pelajaran ini terdapat empat Kompetensi Dasar (KD), keempat KD memiliki keterkaitan materi pelajaran satu dengan yang lain, sehingga menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Ketidakmampuan siswa untuk memahami satu konsep dapat berdampak pada kesulitan belajar yang dialaminya.

Proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dimana proses belajar mengajar yang terpusat pada guru, guru memiliki peranan penting untuk menentukan isi dan proses belajar. Metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa sebagai pencatat materi pelajaran tanpa memahami makna materi pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus tanpa ada variasi membentuk situasi belajar cenderung kaku dan monoton, sehingga siswa

kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dampak yang dapat ditimbulkan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian perlu ada evaluasi dalam penggunaan metode tersebut, agar mendapatkan metode yang tepat pada pembelajaran APBN dan APBD.

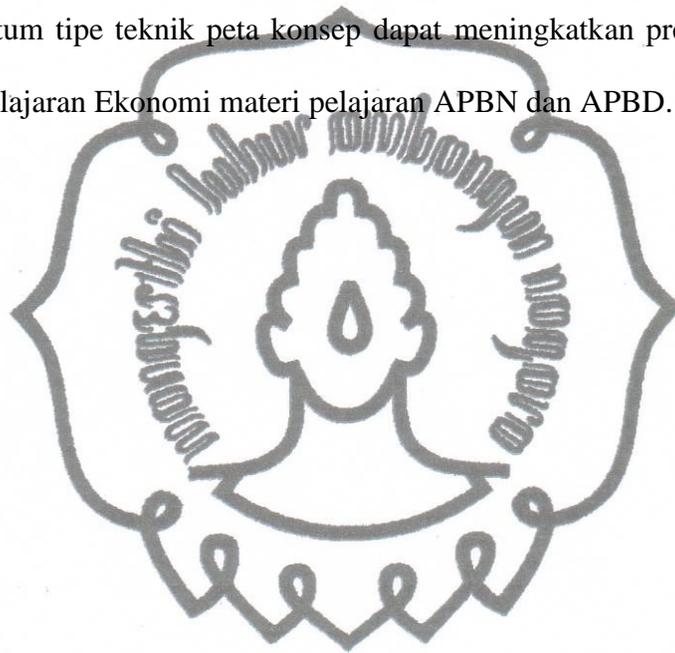
Metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran APBN dan APBD adalah metode quantum tipe teknik peta konsep. Metode ini adalah teknik belajar efektif menunjukkan ide-ide pikiran dalam bentuk grafis, cara ini memungkinkan siswa mengingat informasi dengan cepat. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami, menyimpan dan menggali kembali informasi yang telah diterima. Gambaran visual tentang materi pelajaran yang disampaikan membantu siswa dalam mengingat informasi dan melihat keterkaitan antar konsep serta menjadikan siswa aktif untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah. Penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep terhadap materi pelajaran APBN dan APBD diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, adapun dalam penerapannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui tahapan yang disebut siklus atau putaran. Pada setiap siklusnya PTK terdiri dari empat tahap yaitu pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan pengamatan. Setiap siklus dapat berulang kembali sesuai yang dibutuhkan. Adapun secara singkat kerangka berfikir di atas dapat disampaikan dalam bagan berikut ini!



Bagan 2. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2010 : 110). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2011/2012. Lokasi penelitian beralamatkan pada Jl. Diponegoro No. 277 Ungaran. Lokasi SMA Negeri 2 Ungaran berada pada kompleks perkantoran dan jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran pada sekolah ini dapat berlangsung secara kondusif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Agustus, dalam satu minggu pertemuan sebanyak empat kali pada hari Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu. Masing-masing pertemuan yaitu dua jam pelajaran terdiri dari 2x45 menit. Berdasarkan kebijakan dari pemerintah pada bulan Ramadhan yaitu bulan Agustus pertemuan pembelajaran menjadi 2x35 menit. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2011																								
	Mei			Juni			Juli			Agust.			Sept.			Okt.									
1. Persiapan Penelitian																									
a. Observasi Awal																									
b. Penyusunan Proposal																									
c. Izin Penelitian																									
2. Perencanaan Tindakan																									
3. Observasi Sebelum Tindakan																									
4. Implementasi Tindakan																									
a. Siklus I																									
b. Siklus II																									
5. Penyusunan Laporan																									

Keterangan

-  Pelaksanaan Kegiatan
-  Libur Lebaran

Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian terdapat rangkaian kegiatan yang mendukung diantaranya:

1. Kegiatan persiapan penelitian terdiri dari:
 - a. Observasi awal, merupakan upaya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru Mata Pelajaran Ekonomi Materi pelajaran APBN dan APBD kelas XI IPS tahun ajaran 2011/2012. Melakukan analisis yang mendalam terhadap permasalahan yang ditemui dengan mengacu pada teori yang relevan.

- b. Penyusunan proposal, merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang diketahui dan sebagai salah satu syarat dalam permohonan perizinan penelitian.
 - c. Izin penelitian, terkait kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung, surat pemberian izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat terdapat pada Lampiran 39.
2. Kegiatan perencanaan, perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan saat penelitian dan kesesuaian dari peneliti dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Rancangan penelitian seperti penyusunan jadwal implementasi penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pembuatan soal pre test dan post test untuk masing-masing siklus.
 3. Observasi sebelum tindakan, upaya untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah yang diterapkan oleh guru, kemudian membantu guru untuk memahami metode quantum tipe teknik peta konsep dan cara penerapannya pada materi pelajaran.
 4. Implementasi penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II pada masing-masing siklus terdapat 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dari tindakan siklus.
 5. Penyusunan laporan, pada tahap ini penyusunan laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

B. Obyek Penelitian

Pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Pada ketiga kelas tersebut tidak terdapat kelas unggulan dan diajarkan oleh guru yang sama sehingga penyampaian materi pelajaran dengan kurikulum yang sama. Berdasarkan informasi dari guru, siswa pada kelas XI IPS 3 memiliki kemampuan memahami materi pelajaran yang lebih rendah dibandingkan pada kelas lainnya. Dengan demikian penelitian ini diambil satu kelas yaitu XI IPS 3 yang terdiri dari 31 siswa sebagai obyek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Suharsimi Arikunto 2002: 129), untuk memperoleh sumber yang tepat dan akurat tersebut maka diperlukan metode pengumpul data yang tepat.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh yaitu :

- a. Surat Keputusan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran nomor 302 A/421.3/2011 tanggal 11 Juli 2011 tentang pembagian tugas guru semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang didalamnya menerangkan distribusi jam

commit to user

pelajaran, jadwal pelajaran, daftar pengampu Mata Pelajaran dengan yang mengampu Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 hingga kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2011/2012 Ibu Ridhawati, M.Pd., Wakasek dan Wawakasek, dan daftar walikelas dan koordinator, surat keputusan tersebut tercantum dalam Lampiran 33.

- b. Nilai Ulangan Harian materi pelajaran APBN dan APBD semester ganjil pada siswa XI IPS 1 hingga XI IPS 3 tahun ajaran 2010/2011, dalam Lampiran 3.
- c. Daftar nama siswa semester ganjil pada siswa XI IPS 1 hingga XI IPS 3 tahun ajaran 2011/2012.

Data tahun ajaran 2010/2011 sebagai dasar penelitian tahun ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 2 Ungaran.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui tanggapan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:268-269) kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Adapun prosedur sebelum kuesioner disusun:

- a. Merumuskan kuesioner yang hendak disusun
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan kuesioner

- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub – variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisis

Kuesioner diberikan setelah siswa selesai mengerjakan post tes baik siklus I maupun siklus II, angket tanggapan siswa pada siklus I terdapat pada Lampiran 15, sedangkan angket tanggapan siswa pada siklus II terdapat pada Lampiran 22. Kuesioner diberikan bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru dan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleong 2000:135). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:270) secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini memerlukan kreativitas pewawancara.
2. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.

Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan

yang kemudian satu per satu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan obyek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat bagi informasi lebih jauh dan mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum tindakan dengan tujuan mendapatkan informasi dari guru tentang penerapan metode konvensional ceramah yang telah berjalan, kemudian wawancara juga dilakukan saat tahapan refleksi pada siklus baik siklus I dan Siklus II. Hasil wawancara pada siklus I dalam Lampiran 5 dan hasil wawancara pada siklus II terdapat pada Lampiran 13.

4. Metode Tes

Budiyono (2004:54) metode tes adalah cara pengumpulan data yang mengharapkan sejumlah pertanyaan atau suruhan kepada obyek penelitian. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data besarnya prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD semester satu kelas XI IPS 3 tahun pelajaran 2011/2012 setelah diterapkan dengan metode quantum tipe teknik peta konsep. Indikator keberhasilan yang mencerminkan pemahaman siswa apabila dari jumlah siswa minimal 75 % telah mencapai nilai belajar tuntas atau Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 7,0. Pada penelitian ini tes dibedakan menjadi dua yaitu pre test dan post test. Pada Pre test akan diberikan pada awal pembelajaran sebelum sebelum guru menyampaikan materi

pelajaran, sedangkan post test setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Soal dan Jawaban Pre test terdapat pada Lampiran 6, soal dan jawaban post test pada Siklus I terdapat pada Lampiran 16, kemudian soal dan jawaban post test pada Siklus II terdapat pada Lampiran 26.

5. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:200) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian disebut sebagai jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non-sistematis, merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin dapat terjadi dan memerlukan pengamatan. Dalam proses observasi pengamat akan memberikan tanda pada kolom peristiwa yang muncul.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S.Margono, 2005:158). Suharsimi Arikunto (2010:272) mengungkapkan pengamatan bukan hanya sekedar mencatat tetapi mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian tindakan kelas berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif *participatory observation* pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif *nonparticipatory observation* pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 220).

Pada penelitian ini peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif sehingga peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran, peneliti hanya sebagai pengamat pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran APBN dan APBD. Pengamatan ini dapat diketahui berdasarkan Perangkat Pembelajaran yang telah disusun, seperti yang tercantum dalam Lampiran
2. Apabila guru telah menyajikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar maka guru dianggap telah menguasai materi pelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran nantinya dapat diketahui dengan tercapainya indikator Kompetensi Dasar, dengan tercapainya indikator Kompetensi Dasar yang telah disusun maka guru dianggap telah menguasai materi pelajaran. Pengamatan ini juga akan

diperkuat dengan metode angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pengamatan pada metode pembelajaran yang digunakan, dapat diketahui dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, untuk siklus I terdapat pada Lampiran 12 dan siklus II dalam Lampiran 22. Apabila metode yang digunakan guru telah sesuai dengan RPP yang telah disusun maka guru telah menggunakan metode pembelajaran dengan sangat baik. Pengamatan ini juga akan diperkuat dengan metode angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa dengan metode yang digunakan guru dan metode wawancara kepada guru untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang dirasakan guru pada saat menerapkan metode tersebut.
3. Pengamatan pada aktivitas siswa, pengamatan ini berdasarkan teori aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Herita Dessi dkk (2011),

Paul D. Dierich membagi aktivitas siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual Activities*, kegiatan melihat gambar atau bagan, membaca dan mengamati
- b. *Oral Activities*, kegiatan mengemukakan pendapat, menghubungkan suatu kejadian, memberikan saran, mengajukan pertanyaan
- c. *Listening Activities*, kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru
- d. *Writing Activities*, kegiatan mengerjakan latihan, menulis catatan, menulis cerita, mengisi angket dan mengerjakan tes
- e. *Drawing Activities*, menggambar grafik, membuat pola, chart dan diagram
- f. *Motor Activities*, kegiatan melakukan percobaan, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan

- g. *Mental Activities*, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menganalisa
- h. *Emotional Activities*, kegiatan bersemangat menaruh minat

Aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, memperhatikan penjelasan guru mengenai bagan peta konsep.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat pada sesi tanya-jawab yang diberikan oleh guru.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penjelasan guru.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis : mencatat uraian guru.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar : membuat peta konsep yang diberikan guru.

Pada kegiatan motorik, mental, dan emosional tidak menjadi bagian dari pengamatan karena pada kegiatan motorik tidak menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan pada kegiatan mental telah dinilai dengan metode tes dan kegiatan emosional telah dinilai pada metode angket. Adapun yang menjadi target pencapaian pada aktivitas siswa sebesar $\geq 75\%$, penjelasan lebih lanjut tentang lembar observasi aktivitas siswa terdapat pada Lampiran 9.

D. Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:134) penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena menggali informasi secara lebih rinci. Namun penelitian tidak menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitian agar mendapatkan keputusan yang lebih tepat.

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Pada teknik ini digunakan untuk membandingkan prestasi belajar siswa selama pre tes dan post tes dalam pelaksanaan masing-masing siklus. Teknik yang digunakan yaitu uji ketuntasan belajar untuk mengetahui sejauh mana suatu metode pengajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga metode tersebut dikatakan efektif. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 7,0. Jika siswa tersebut tidak mencapai nilai 7,0 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar sehingga perlu ada evaluasi dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut.

2. Teknik analisis Kualitatif

Analisis digunakan yaitu model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Suwarsih Madya (2006:75-76). Pada analisis ini terdapat tiga kegiatan yang saling terkait yaitu :

- a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang

commit to user

berupa lembar observasi/pengamatan. Data hasil reduksi kemudian digunakan untuk mendapatkan simpulan dalam penelitian.

- b. Penyajian data merupakan rangkaian data yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah untuk mendeskripsikan situasi di lapangan.
- c. Penarikan simpulan berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian, telah diketahui cara mengatasi permasalahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:132) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*, dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas, penilaian dan lain-lain. Sedangkan menurut Susilo (2007:16) dalam Indah Kusharyati “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran”. PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahan terjadi pada proses pembelajaran dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:132) dalam pelaksanaannya PTK perlu berkolaborasi dengan seseorang atau tim peneliti karena untuk mengurangi subjektivitas pengamat. Peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sedangkan peneliti melakukan pengamatan. Sesudah proses pengamatan selesai guru dan peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama. Pada kesempatan ini guru menceritakan hasil evaluasi diri ketika melaksanakan tindakan, kemudian peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi yang rumit tetapi runtut.

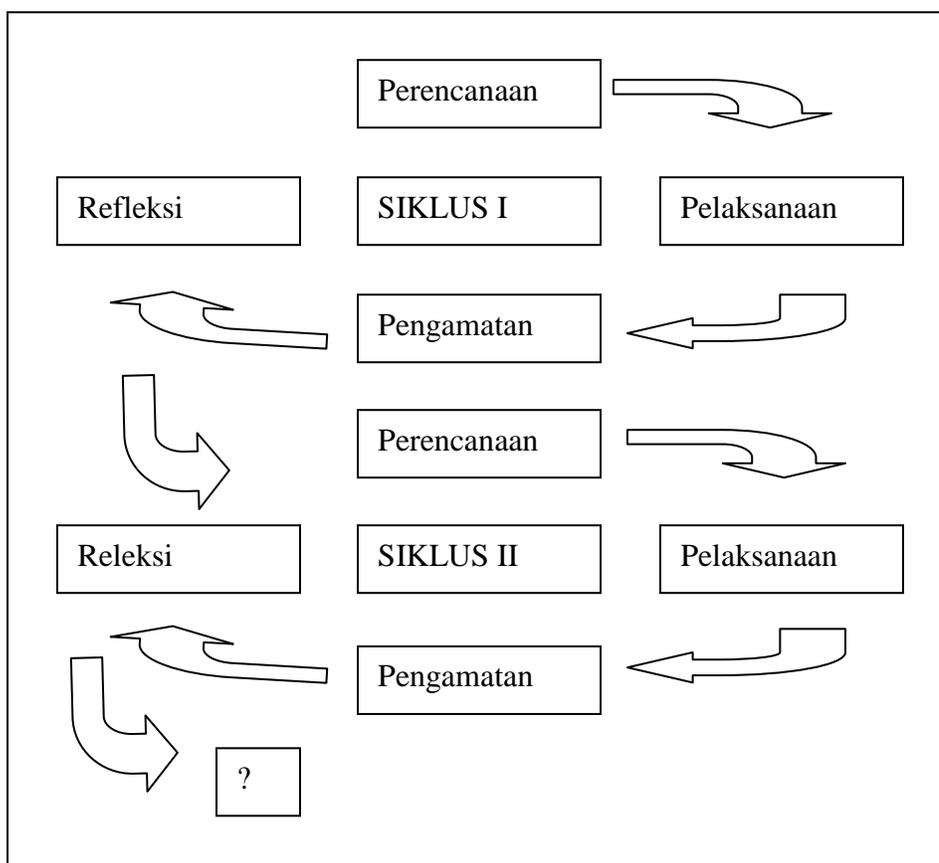
PTK harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Model Penelitian Tindakan Kelas yang biasa diterapkan adalah model Kemmis dan Mc Taggar dalam Suharsimi Arikunto (2010:137). PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (putaran). Siklus atau putaran dalam PTK meliputi 4 tahap, tahap ke 1 yaitu perencanaan *planning*, tahap ke 2 yaitu pelaksanaan *acting*, tahap ke 3 yaitu pengamatan *observing*, dan tahap ke 4 yaitu refleksi *reflecting*. Pada tahap ke 2 (pelaksanaan) dan tahap ke 3 (pengamatan) dilakukan secara bersamaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dan pengamatan dilakukan oleh peneliti.

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau putaran, artinya setelah tahap ke 4 lalu kembali ke tahap ke 1 dan seterusnya. Informasi yang diperoleh dari hasil refleksi (tahap ke 4) sebagai informasi dalam penyusunan rencana siklus berikutnya. Setiap siklus dapat berulang kembali sesuai yang dibutuhkan, tidak ada

ketentuan jumlah banyak siklus yang diperlukan dalam PTK. Apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah, maka hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan dapat digunakan untuk merevisi rencana atau menyusun perencanaan berikutnya Suharsimi Arikunto (2010:141). Adapun yang menjadi prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto dkk (2006:16) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus pertama (Siklus I)
 - a. Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I
 - b. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada siklus I
 - c. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran
 - d. Membuat refleksi atas tindakan pada siklus I oleh guru
2. Siklus Kedua (Siklus II)
 - a. Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I
 - b. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada siklus II
 - c. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran
 - d. Membuat refleksi atas tindakan pada siklus II oleh guru

Dalam Suharsimi Arikunto digambarkan dalam Bagan 3. berikut :



Bagan 3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dengan menerapkan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta konsep melalui prosedur yang sistematis. Prosedur penelitian tersebut dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi yang bersifat siklus atau putaran tindakan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, berikut ini penjelasan dari masing-masing siklus :

1. Siklus I

a. Perencanaan PTK

Dalam Suharsimi Arikunto (2010:139) peneliti perlu menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian menyusun instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini perlu ada kesepakatan antara guru dengan peneliti. Kesepakatan yang dilakukan dalam persiapan dan perencanaan tindakan yang meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyusun peta konsep dari materi pelajaran yang diajarkan, (3) mempersiapkan media pembelajaran dan alat observasi, (4) mempersiapkan soal untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis.

b. Pelaksanaan PTK

Tindakan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Waktu penelitian adalah satu bulan dengan dalam satu minggu terdapat empat kali periode tatap muka.

c. Pengamatan PTK

Pada tahap ini dilakukan pencatatan dan perekaman hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:139) pengamatan tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan

commit to user

tindakan karena pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung, sehingga pengamatan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru berperan sebagai pelaksana tindakan. Guru dapat pula berperan sebagai pengamat balik yaitu ketika refleksi guru dapat menjadi pengamat setelah pembelajaran selesai dengan mengenang kejadian saat melakukan tindakan yang kemudian dapat didiskusikan bersama peneliti. Data dari pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan dampak yang terjadi setelah dilakukan tindakan.

d. Refleksi PTK

Data-data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:140) refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi dalam penelitian. Refleksi dilakukan ketika guru sebagai pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian guru mendiskusikan dengan peneliti tentang hal-hal yang dirasakan selama tindakan. Disamping itu baik guru dan peneliti perlu mengetahui tanggapan siswa sebagai obyek yang dikenai tindakan serta kemungkinan usul untuk penyempurnaan data penelitian. Pelaksanaan refleksi bertujuan untuk mengetahui bagian penelitian yang telah berjalan dengan baik atau belum. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan diperoleh kelebihan dan

kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari satu siklus, guru bersama dengan peneliti menentukan rencana untuk siklus ke II. Hasil keputusan untuk mengatasi hambatan merupakan rancangan tindakan siklus ke II, dalam siklus ini guru dapat melanjutkan tahapan pada siklus II seperti pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II telah dilakukan beberapa perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tersebut merupakan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Dengan demikian, siklus II tetap mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Ungaran dipimpin oleh Dra. Jadmi Rahayu, M.M.. Visi SMA Negeri 2 Ungaran yaitu terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, dan berprestasi, sedangkan Misinya yaitu (1) melaksanakan tata tertib dengan konsisten, (2) menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi (3) menyediakan wadah kegiatan kreatifitas siswa, (4) meningkatkan persentase masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) (5) meningkatkan profesionalitas guru, laboran, pustakawan dan tenaga administrasi (6) Pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Visi dan Misi tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM peserta didiknya baik dari segi kemampuan intelektualnya, spiritualnya maupun kemampuannya dalam bermasyarakat.

SMA Negeri 2 Ungaran memiliki luas tanah 28.850 m² dengan 3 gedung utama. Gedung pertama terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 3 kamar mandi, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS dan Perpustakaan. Gedung kedua terdiri dari 12 ruang kelas, 1 bangunan laboratorium IPA, 2 kamar mandi. Gedung ke tiga terdiri dari 12 ruang kelas, 2 kamar mandi, 1 ruang laboratorium Komputer dan Multimedia, 1 laboratorium Bahasa dan Multimedia. Terdapat pula 1 bangunan musyawarah Guru, 1 bangunan kafetaria, 1 tempat parkir. Sekolah ini memiliki 28 kelas yang terdiri dari :

- a. Kelas X sebanyak 9 kelas
- b. Kelas XI sebanyak 10 kelas, terdiri dari 4 kelas XI IPA, 5 kelas XI IPS dan 1 kelas bahasa
- c. Kelas XII sebanyak 9 kelas, terdiri dari 3 kelas XII IPA, 5 kelas XII IPS dan 1 Kelas Bahasa

Fasilitas penunjang yang lengkap tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas SDM siswa SMA Negeri 2 Ungaran, upaya untuk meningkatkan kualitas SDM peserta dapat diketahui dari 33 prestasi yang membanggakan yang telah dimiliki yaitu (1) LCT Ekonomi tingkat provinsi juara II dan III, (2) Lomba Mata Pelajaran Ekonomi tingkat Kabupaten Juara I dan II, (3) Lomba Mata Pelajaran Komputer tingkat kabupaten juara II, (4) LTT Koperasi tingkat provinsi juara II, Debat Bahasa Inggris tingkat Kabupaten juara ke III, (5) *Student Research Learning* Unnes tingkat Provinsi juara I, dan *Lere a Voix Haut* tingkat provinsi juara harapan I dan lain-lain. Prestasi yang membanggakan tersebut dapat diraih dikarenakan SMA Negeri 2 Ungaran terus menjaga mutu dan kualitas pengajaran sesuai dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Adapun prestasi belajar siswa yang tercatat secara lengkap pada tahun 2009 terdapat pada Lampiran 34.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan observasi awal didapatkan data Nilai Ulangan Harian (NUH) pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran semester 1 tahun ajaran 2010/2011 kurang optimal. Seperti yang tampak pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar Nilai Ulangan Harian (NUH)

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata (NUH)	Jml. Siswa dengan NUH \leq 6,9		Jml. Siswa dengan NUH \geq 7,0	
			Angka	Persen(%)	Angka	Persen(%)
Kelas XI IPS 1	31	6,74	15	48	16	52
Kelas XI IPS 2	31	6,47	18	58	13	42
Kelas XI IPS 3	30	5,95	20	66	10	33

(Sumber : dari daftar nilai yang belum diolah dalam Lampiran 1)

dari data hasil Nilai Ulangan Harian siswa tersebut diketahui dari 31 siswa kelas XI IPS II dan 30 siswa XI IPS III terdapat lebih dari 50 % siswa yang nilainya kurang dari 7,0 atau dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa, dari data tersebut maka perlu penelitian lebih untuk mengetahui penyebab dari rendahnya ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS III pada materi APBN dan APBD, dengan harapan rendahnya ketuntasan belajar tidak dialami siswa pada tahun pembelajaran berikutnya.

Ibu Ridawati, M.Pd. merupakan guru Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS 1 hingga kelas XI IPS 3. Pada umumnya guru mengajarkan materi pelajaran APBN dan APBD dengan metode ceramah. Berdasarkan informasi dari guru dapat diketahui Materi pelajaran APBN dan APBD memiliki teori yang kompleks dalam artian banyaknya teori yang harus dipahami siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan peneliti guru juga mengungkapkan bahwa teori dalam materi pelajaran tersebut antara Kompetensi Dasar (KD) satu dengan lainnya memiliki keterkaitan konsep, sehingga penggunaan metode ceramah kurang tepat. Guru juga mengungkapkan materi pelajaran APBN dan APBD tidak dapat menggunakan metode diskusi kelompok karena banyaknya materi pelajaran tidak sebanding dengan waktu cenderung lebih singkat untuk menjelaskan materi pelajaran tersebut, sehingga Guru menyadari pada pembelajaran ini perlu strategi pengajaran yang efektif dan efisien.

Guru telah melakukan upaya untuk mengembangkan metode ceramahnya yaitu dengan metode tanya jawab dan tugas rumah. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Pada session tanya jawab ini guru meminta siswa untuk menjawab secara individu, kesesuaian tanggapan siswa sebagai indikator bahwa siswa telah menguasai materi pelajaran yang disajikan dengan baik, maka guru dapat memberi keputusan untuk melanjutkan penyampaian materi pelajaran selanjutnya. Pada session ini guru melakukan penilaian kemampuan siswa dalam menjawab materi pelajaran sehingga dengan sendirinya siswa termotivasi untuk aktif menjawab. Pada session ini tanya

jawab dilakukan secara bertahap dengan harapan seluruh siswa mendapatkan nilai tanya jawab.

Pengembangan metode ini memberikan respon yang baik terhadap perbaikan metode ceramah yang digunakan. Namun, pada session ini terdapat situasi dimana seluruh siswa tidak ada yang mampu menjawab pertanyaan guru hal ini merupakan indikator bahwa siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, dengan demikian guru perlu mengulangi kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Pengulangan materi pelajaran ini tentunya memerlukan waktu lebih dari yang telah direncanakan dalam RPP, sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk mengulangi materi secara terus-menerus.

Ketidakmungkinan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan pemberian tugas rumah. Pemberian tugas rumah cukup efektif membantu siswa memahami materi pelajaran karena dengan mengerjakan soal dengan sendirinya siswa mempelajari materi pelajaran tersebut. Namun dampak dari penggunaan tanya jawab dan tugas rumah yaitu hanya siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan menjawab tugas rumah yang memiliki nilai yang cenderung tinggi. Sedangkan siswa yang pasif memiliki nilai yang cenderung rendah.

Metode quantum tipe teknik peta konsep memberikan pencitraan visual berupa konsep yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Metode ini membantu siswa mengingat informasi dengan cepat, selain itu siswa mudah untuk memahami, menyimpan dan menggali kembali

informasi yang telah diterima. Melalui metode ini juga diharapkan memberikan kemudahan bagi guru untuk tidak mengulangi materi pelajaran secara terus menerus. Pengembangan metode ceramah yaitu tanya jawab sesuai dengan fungsinya untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru dapat digunakan pada pembelajaran metode quantum tipe teknik peta konsep. Tanya jawab pada penelitian ini tidak berbentuk angka penilaian tetapi dalam bentuk tanda cek (√) pada lembar observasi aktivitas siswa yaitu pada jenis kegiatan lisan.

2. Data Sesudah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi yang bersifat putaran atau siklus tindakan. Pada penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Berikut ini penjelasan dari masing-masing siklus :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi, yaitu Ibu Ridhawati pada tanggal 1 Agustus 2011 peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan waktu atau jadwal penelitian. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru diperoleh kesepakatan bahwa penelitian untuk masing-masing siklus akan dilakukan 4 x pertemuan karena bulan Agustus adalah bulan Ramadhan, maka pertemuan yang semula 2x45 menit menjadi 2 x 35 menit pada setiap

pertemuannya. Skenario pembelajaran metode quantum tipe teknik peta konsep dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama hari Kamis tanggal 4 Agustus 2011
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan meminta ketua kelas menyiapkan siswa dan memimpin doa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
 - b) Guru memperkenalkan kehadiran peneliti, peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan dan manfaat penelitian yang sedang dilakukan.
 - c) Guru memberikan pre tes dengan soal dan lembar jawab yang telah disediakan, pre tes 20 soal dikerjakan dengan kurun waktu 25 menit.
 - d) Guru menyampaikan apersepsi yang diketahui tentang APBD dan APBN secara umum.
 - e) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar materi pelajaran APBN dan APBD yang harus dipahami siswa.
 - f) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode Teknik peta konsep.
 - g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - h) Memberikan simpulan tentang materi yang telah dibahas dan ditutup dengan salam.

- 2) Pertemuan kedua hari Jumat tanggal 5 Agustus 2011
 - a) Guru membuka materi pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru menyampaikan apersepsi yang diketahui tentang contoh-contoh APBD dan APBN yang siswa ketahui.
 - c) Guru menyampaikan inti materi Kompetensi Dasar 2.1 dengan menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep.
 - d) Setelah jeda istirahat guru melanjutkan menyampaikan inti materi pelajaran Kompetensi Dasar 2.1
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - f) Memberikan simpulan tentang materi yang telah dibahas dan ditutup dengan salam.
- 3) Pertemuan ketiga hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2011
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengecek presensi siswa
 - b) Guru menyampaikan apersepsi tentang pengertian dan tujuan APBN dan APBD yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Guru menyampaikan inti materi pelajaran Kompetensi Dasar 2.1 dengan menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep.

- d) Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
- f) Guru membagikan soal yang telah digandakan sebelumnya kepada setiap siswa.
- g) Setiap siswa harus menyelesaikan soal tersebut secara individual.
- h) Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- i) Guru memberikan simpulan tentang materi yang telah dibahas dan ditutup dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

Peneliti memperkirakan dalam penelitian memerlukan waktu 1 hari untuk menganalisis data akhir dari nilai siswa dan hasil setelah melakukan refleksi, kemudian peneliti mensimpulkan kelemahan dan keunggulan siklus I, kelemahan dari siklus I untuk diperbaiki dan kelebihan pada siklus I untuk dipertahankan pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini pelaksana tindakan adalah guru, guru tetap sebagai pengajar dengan menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep yang sebelumnya telah melalui penyaman persepsi dengan peneliti. Sedangkan, peneliti sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran agar guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2011, hari Jumat tanggal 5 Agustus 2011, hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2011 dan hari Selasa tanggal 9 Agustus 2011 di ruang kelas XI IPS 3, terjadi sedikit perbedaan dengan perencanaan waktu untuk skenario pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran semula diperkirakan hanya tiga pertemuan saja menjadi empat pertemuan dikarenakan berlebihnya waktu yang digunakan untuk penyampaian inti materi pembelajaran yang telah direncanakan. Walaupun demikian pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan lancar.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (hari Kamis tanggal 4 Agustus 2011 pukul 07.00-07.35 dan 07.35–08.10 WIB)
 - a) Guru membuka pelajaran diawali dengan doa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir, yaitu 31 siswa, dua siswa datang terlambat. Sebelum memulai pembelajaran Guru meminta peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuannya melakukan penelitian di kelas tersebut. Peneliti menjelaskan akan menerapkan metode quantum tipe teknik peta konsep pada materi pelajaran APBN dan APBD.
 - b) Sesuai dengan skenario, guru dibantu peneliti membagikan soal pre test beserta lembar jawabnya. Waktu mengerjakan yaitu 25 menit

dengan jumlah 20 soal, soal tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai siswa sebelum menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep.

- c) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yakni situasi siswa yang siap menerima materi.
- d) Guru memperkenalkan materi pelajaran APBN dan APBD dengan menuliskan empat kompetensi dasar yang harus dipahami siswa, pada pembelajaran guru menerangkan Kompetensi Dasar 2.1 tentang pengertian, fungsi dan tujuan APBN dan APBD.
- e) Guru melakukan apersepsi dengan mencoba menggali informasi yang dipahami siswa. Apersepsi terkait dengan contoh-contoh APBN dan APBD disekitar lingkungan siswa atau yang telah diketahui dari media elektronik maupun cetak.
- f) Guru melontarkan pertanyaan tentang contoh-contoh APBN dan APBD kemudian beberapa siswa mencoba menjawab. Dari jawaban tersebut guru menyampaikan simpulan, kemudian guru meyisipkan penertian APBN dan APBD.
- g) Pada proses belajar mengajar ini guru menggunakan media LCD dengan bantuan *Microsoft Power Point* untuk mempermudah pemaparan menggunakan teknik peta konsep. Guru menjelaskan setiap sub materi pelajaran dalam bagan peta konsep yang telah disusun.

- h) Guru menjelaskan pengertian dan tujuan dari APBN dan APBD. Pada setiap penjelasannya guru memberikan contoh-contoh APBN dan APBD yang mudah ditemui siswa. Pemberian contoh ini merupakan upaya bagi guru untuk memberikan jembatan bagi pembelajar dalam memahami isi materi, hal ini bagian dari metode quantum.
- i) Sebelum pertemuan berakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
- j) Guru menyampaikan simpulan tentang materi yang telah dibahas dan memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.
- 2) Pertemuan Kedua (hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2011 pukul 08.10-08.45 dan 09.00-09.35 WIB)
- a) Guru membuka dengan salam, kemudian pada awal pembelajaran menanyakan kondisi siswa. Guru juga memeriksa kehadiran siswa dan terdapat 2 siswa izin tidak mengikuti pelajaran, yaitu Angga Yudha Mahendra dan Melina Ayu Wardani izin karena mengikuti kegiatan Osis.
- b) Guru menciptakan situasi pembelajaran kondusif yaitu siswa siap, menerima materi pelajaran dengan meminta siswa untuk menyimpan buku ke dalam tas selain buku ekonomi.

- c) Guru melakukan apersepsi tentang contoh-contoh dan pengertian APBN dan APBD.
 - d) Guru menyampaikan tujuan umum dan khusus dari APBN dan APBD dengan teknik peta konsep yang menggunakan media LCD dengan bantuan *Microsoft Power Point*.
 - e) Bel istirahat berbunyi, pembelajaran dilanjutkan setelah istirahat 15 menit.
 - f) Guru menciptakan situasi pembelajaran kondusif yaitu siswa siap menerima materi pelajaran dengan fokus kembali pada tujuan umum dan tujuan khusus materi pelajaran APBN dan APBD.
 - g) Sebelum pertemuan berakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - h) Guru menyampaikan simpulan tentang materi pelajaran yang telah dibahas dan memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari fungsi APBN dan APBD. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.
- 3) Pertemuan ketiga (hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2011 pukul 11.10-11.35 dan 11.35-12.10 WIB)
- a) Guru membuka dengan salam, kemudian pada awal pembelajaran guru menanyakan kondisi siswa. Guru juga memeriksa kehadiran siswa dan terdapat 1 siswa tidak masuk karena sakit, yaitu Dicky Berliando.

- b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu siswa siap menerima materi pelajaran dengan meminta siswa fokus pada materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Guru melakukan apersepsi tentang tujuan umum dan khusus APBN dan APBD yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru menyampaikan enam fungsi dari APBN dan APBD menggunakan peta konsep dengan media LCD dengan bantuan *Microsoft Power Point*. Guru meminta siswa untuk menjelaskan masing-masing fungsi secara bergantian. Tampak bagi siswa untuk antusias menjelaskan.
- e) Guru memanfaatkan waktu yang ada untuk sesion tanya jawab, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan nilai bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan.
- f) Sebelum pertemuan berakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
- g) Guru menyampaikan simpulan tentang materi yang telah dibahas dan memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari pengertian, tujuan dan fungsi materi pelajaran APBN dan APBD untuk post tes pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam.

- 4) Pertemuan keempat (hari Selasa tanggal 9 Agustus 2011 pukul 11.00 – 11.35 dan 11.35 – 12.10 WIB)
- a) Guru membuka dengan salam dan menanyakan kondisi siswa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Pada hari ini semua siswa hadir dalam pembelajaran.
 - b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yakni siswa siap menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, guru meminta siswa untuk memasukkan semua buku ke dalam tas.
 - c) Guru minta siswa untuk duduk dalam posisi yang benar dan rapi.
 - d) Guru menyampaikan post tes, meminta siswa untuk menyelesaikan post tes yang diberikan.
 - e) Guru membagikan soal dan lembar jawab yang telah disiapkan
 - f) Setiap siswa harus menyelesaikan soal tersebut secara individual. Guru mengawasi jalannya tes, pengawasan dilakukan agar semua siswa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri dengan kurun waktu pengerjakan selama 25 menit dari 20 soal.
 - g) Siswa cukup tertib dalam mengerjakan tes.
 - h) Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - i) Sebelum berakhir guru mengulas tes yang dikerjakan, kemudian guru membagikan angket tanggapan tentang pembelajaran yang telah berlangsung

- j) Guru mengucapkan terima kasih karena siswa telah mengerjakan dengan tertib dan menutup dengan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi tersebut berguna untuk mencatat kemampuan guru dalam menguasai materi, metode mengajar yang digunakan dan aktivitas siswa terhadap materi APBN dan APBD. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Sehingga secara lebih cermat peneliti mampu mengumpulkan data untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi pelajaran APBN dan APBD, diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dapat diketahui dari kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yaitu pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan pengamatan guru telah menyajikan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar 2.1 maka dapat diketahui bahwa guru telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik.
- 2) Kemampuan guru dalam menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat diketahui dari langkah-langkah pembelajaran berdasarkan

RPP yang disusun. Dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP maka guru telah melaksanakan metode dengan sangat baik.

- 3) Aktivitas siswa dapat meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I. Pengamatan dilakukan dengan mencermati aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa meliputi lima jenis aktivitas dari Paul D.Dierich. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 22,6 % yaitu dari sebelum tindakan rata-rata aktivitas hanya 59,98% setelah siklus I menjadi 82,58%, data terdapat dalam Lampiran 19.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada kelas XI IPS 3 Mata pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD pada siklus I dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan tindakan tersebut diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I tersebut, peneliti dapat melakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Pada saat guru melakukan apersepsi awal guna menggali informasi dasar tentang materi pelajaran APBN dan APBD siswa tampak tidak menguasai materi pelajaran sehingga siswa memerlukan waktu untuk membaca materi sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini membuktikan

siswa yang tidak siap menerima materi pelajaran dikarenakan siswa belum membaca materi.

- 2) Pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa berupaya mencatat materi pelajaran sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, mengetahui hal tersebut pada proses belajar mengajar berlangsung guru berhenti sesaat untuk mengkondisikan siswa agar tetap fokus terlebih dahulu pada pembelajaran untuk mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Berdasarkan pengamatan guru telah menguasai materi pelajaran dengan cukup baik. Berdasarkan angket tanggapan siswa untuk kemampuan guru dalam menguasai materi dengan baik terdapat 35% siswa yang menyatakan sangat setuju, 39% siswa yang menyatakan setuju, 26% siswa yang menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.
- 4) Respon siswa terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran, berdasarkan angket tanggapan siswa terdapat 39% siswa menyatakan sangat setuju, 55% siswa menyatakan setuju 6% siswa kurang setuju dan tidak ada siswa yang tidak setuju untuk menyukai metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan wawancara guru mengalami kesulitan pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan guru belum terbiasa dengan metode yang digunakan. Sedangkan berdasarkan pengamatan guru tampak kaku dalam penyampaian materi pelajaran dan terus berdiskusi dengan peneliti tentang metode yang digunakan.

5) Persentase prestasi belajar siswa dari pemberian post tes siswa terhadap materi pelajaran pengertian, tujuan dan fungsi APBN dan APBD mengalami peningkatan. Data diperoleh dengan memberikan tes pada siswa setelah siswa mendapatkan tindakan pada proses belajar mengajarnya, dari tes tersebut diperoleh persentase siswa yang lulus dari kelas tersebut sebesar 77,45% atau sebanyak 24 siswa mendapat nilai di atas nilai ketuntasan yaitu 7,0.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran metode quantum tipe teknik peta konsep di SMA Negeri 2 Ungaran pada siklus II dilakukan melalui proses sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dengan refleksi hasil tindakan pada siklus I peneliti menyusun rencana untuk siklus II. Berdasarkan kelemahan pada siklus I peneliti menentukan penanganan sebagai berikut :

1) Pada pembelajaran guru memberi penekanan kepada siswa tentang tujuan dari model pembelajaran yang diterapkan dan juga manfaatnya. Setelah itu diharapkan siswa mengerti bahwa selama pembelajaran siswa harus fokus pada penjelasan guru untuk masing-masing sub pada peta kosep. Pemahaman siswa pada sub peta konsep yang dipaparkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Setelah penyajian materi pelajaran dari guru selesai siswa akan diberi kesempatan untuk mencatat penjelasan dari guru.

- 2) Agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran dan memiliki minat yang tinggi, guru membuat suasana untuk lebih nyaman atau tidak terlalu tegang. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya atau berpendapat dan diberi hak untuk merasa punya eksistensi di kelas tersebut. Bahwa setiap orang itu penting. Usaha konkritnya adalah dengan memberikan kata-kata motivasi ringan pada awal pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena dirinya merasa penting dan berharga.
- 3) Agar siswa lebih mudah memahami materi, guru memberikan penekanan pada peta konsep materi pelajaran yang dianggap penting oleh guru, dengan pemberian penekanan tersebut untuk memudahkan siswa mengingat materi. Sehingga siswa akan lebih mudah apabila mendapatkan soal pengembangan.
- 4) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelumnya sehingga siswa dapat mengikuti penjelasan dari guru.
- 5) Guru telah memiliki persiapan yang cukup pada penerapan metode quantum teknik peta konsep pada siklus ke II, maka penerapan metode quantum teknik peta konsep diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, peneliti berhasil menyusun RPP yang telah diperbaiki dengan mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya. Kemudian pada tanggal 12 Agustus 2011 peneliti berdiskusi dengan guru, dari hasil diskusi peneliti melakukan perbaikan untuk pembelajaran Siklus II. Berikut ini secara ringkas skenario pembelajaran untuk siklus II:

- 1) Pertemuan pertama (hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2011)

commit to user

- a) Membuka dengan salam, memeriksa kehadiran siswa.
 - b) Menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi ringan untuk menambah semangat siswa.
 - c) Guru menjelaskan Kompetensi Dasar yang dicapai siswa, guru menyampaikan apersepsi.
 - d) Guru menyampaikan inti materi pelajaran dengan menggunakan peta konsep tentang Kompetensi Dasar ke 2.2 yaitu Sumber Penerimaan Pusat. Untuk memudahkan siswa menguasai materi pelajaran guru memberikan penekanan pada peta konsep yang telah disusun yang kemudian secara bertahap guru melakukan penjabaran dari masing-masing sub konsep. Untuk menambah wawasan tentang materi pelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari pada LKS yang telah dimiliki.
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - b) Guru bersama siswa mengadakan refleksi. Kemudian memberi simpulan tentang materi pelajaran yang telah dibahas.
 - c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- 2) Pertemuan II Selasa, 16 Agustus 2011
- a) Guru membuka dengan salam, memeriksa kehadiran siswa
 - b) Guru menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi ringan untuk menambah semangat siswa.
 - c) Guru menyampaikan apersepsi

- d) Guru menyampaikan inti materi pelajaran menjelaskan masing-masing sub peta konsep yang telah tersedia yaitu penerimaan dalam negeri.
 - e) Guru bersama siswa menarik simpulan yang telah dilakukan bersama-sama.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - g) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.
 - h) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum menutup pelajaran.
- 3) Pertemuan III Kamis, 18 Agustus 2011
- a) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran, guru membuka dengan salam, memeriksa kehadiran siswa.
 - b) Guru menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi ringan untuk menambah semangat siswa.
 - c) Guru menyampaikan apersepsi
 - d) Guru menyampaikan inti materi pelajaran dan menjelaskan masing-masing sub peta konsep yang telah tersedia yaitu penerimaan dalam negeri.
 - e) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.
 - f) Guru bersama siswa menarik simpulan yang telah dilakukan bersama-sama.

- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. Guru menutup pelajaran dengan salam.
- 4) Pertemuan IV Jumat 19 Agustus 2011
- a) Membuka dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan aperspsi
- c) Guru melanjutkan penyapaian sumber penerimaan pusat dari penerimaan dalam negeri.
- d) Pembelajaran dilanjutkan setelah istirahat, selesai istirahat guru mengkondisikan siswa untuk siap melakukan post tes.
- e) Guru mempersiapkan pemberian post test pada siswa, setiap siswa harus menyelesaikan soal tersebut secara individual. Guru mengawasi agar tes berjalan dengan tertib.
- f) Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- g) Guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus II berlangsung selama empat kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2011, hari Selasa tanggal 16 Agustus 2011, hari Kamis tanggal 18 Agustus 2011 dan hari Jumat tanggal 19 Agustus 2011, di ruang kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Ungaran. Pada pertemuan pertama hingga ketiga untuk menyampaikan materi pelajaran dan pada pertemuan

keempat untuk tes kemampuan siswa. Pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini guru tetap bertindak sebagai guru dan peneliti sebagai pengamat *observer*. sehingga setelah selesai Penelitian Tindakan Kelas baik guru maupun peneliti melakukan refleksi bersama-sama. Pada siklus II materi pelajaran yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar 2.2 yaitu Sumber Penerimaan Pusat.

Urutan pelaksanaan tindakan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2011 pukul 11.10-11.35 dan 11.35-12.10 WIB)
 - a) Guru membuka dengan salam dan ucapan selamat siang setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Diketahui pada hari ini semua siswa hadir. Guru juga menanyakan kondisi siswa dan memberi kata-kata motivator ringan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat siswa.
 - b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu siswa siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
 - c) Guru menjelaskan Kompetensi Dasar yang dicapai pada materi pelajaran tersebut.
 - d) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebagai berikut :
Beberapa waktu yang lalu telah membahas pengertian, tujuan dan fungsi dari APBN dan APBD. Berdasarkan yang kalian ketahui dari manakah

sumber penerimanya negara?. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

- e) Guru menyampaikan inti materi, untuk memudahkan siswa menguasai materi pelajaran guru memberikan rumuskan peta konsep yang telah dipersiapkan oleh guru, pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan LCD karena pada waktu yang bersamaan terdapat pemadaman listrik, sehingga pembelajaran dengan peta konsep dilakukan dengan bantuan papan tulis.
- f) Guru memerlukan waktu untuk menggambar peta konsep yang kemudian menerangkan sub-sub materi pelajaran dalam peta konsep tersebut.
- g) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini. Guru senang dengan pelaksanaan pembelajaran hari ini, karena siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya apabila ada yang belum jelas.
- h) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, untuk menambah pengetahuan guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran APBN dan APBD pada LKS yang telah dimiliki.
- i) Guru memberikan simpulan tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Guru menutup pelajaran dengan salam.

- 2) Pertemuan Kedua (hari Selasa tanggal 16 Agustus 2011 pukul 11.10-11.35 dan 11.35-12.10 WIB)
 - a) Guru membuka dengan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa, pada pembelajaran ini semua siswa hadir.
 - b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yakni siswa siap menerima materi.
 - c) Sebelum memulai inti pembelajaran guru memberikan apersepsi, guru meminta siswa untuk menyebutkan penerimaan dalam negeri yang dapat diketahui siswa dari media cetak maupun elektronik.
 - d) Guru memberikan gambaran peta konsep tentang penerimaan APBN dan APBD dengan menggunakan media LCD dengan bantuan *Microsoft Power Point*. Guru menjelaskan enam penerimaan APBN dalam Negeri.
 - e) Guru bersama siswa menarik simpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - f) Guru meminta siswa mempelajari penerimaan APBD
 - g) Guru menutup pelajaran dengan salam
- 3) Pertemuan Tiga (Kamis, 18 Agustus 2011 pukul 07.00-07.35 dan 07.35 – 08.10 WIB)
 - a) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, guru membuka pelajaran dengan ucapan selamat pagi, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Dikethui bahwa semua siswa hadir.

- b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yakni siswa siap menerima materi dengan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c) Sebelum memulai inti pembelajaran guru memberikan apersepsi yaitu :
- (1) Guru melakukan apersepsi tentang penerimaan APBD yang diketahui siswa.
 - (2) Guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam pajak dan fungsinya.
 - (3) Guru meminta siswa fokus dalam perhitungan pajak dan membuka LKS siswa pada soal tentang pajak.
- d) Guru memberikan gambaran peta konsep tentang penerimaan APBD dengan menggunakan media LCD yang dibantu dengan *Microsoft Power Point*.
- e) Guru menjelaskan empat penerimaan APBD dalam Negeri.
- f) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- g) Guru bersama siswa menarik simpulan materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
- h) Guru meminta siswa untuk mempelajari penerimaan APBN dan APBD sebagai materi pelajaran untuk mengerjakan post test pada pertemuan berikutnya.

- i) Guru menutup pembelajaran dengan salam.
- 4) Pertemuan Keempat (hari Senin tanggal 15 Maret 2010 pukul 09.55-11.15 WIB)
- a) Guru membuka dengan salam dan menanyakan kondisi siswa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Pada hari ini semua siswa hadir dalam pembelajaran
 - b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yakni siswa siap menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, guru meminta siswa untuk memasukkan buku kedalam tas selain buku ekonomi.
 - c) Guru meminta siswa untuk duduk dalam posisi yang benar dan rapi.
 - d) Guru menyampaikan post tes, meminta siswa untuk menyelesaikan post tes yang diberikan.
 - e) Guru membagikan soal dan lembar jawab yang telah telah disiapkan.
 - f) Setiap siswa harus menyelesaikan soal tersebut secara individual. Guru mengawasi jalannya tes, mengawasi agar semua siswa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri dengan kurun waktu pengerjaan selama 25 menit.
 - g) Siswa cukup tertib dalam mengerjakan tes.
 - h) Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

- i) Sebelum berakhir guru mengulas tes yang dikerjakan. Guru mengucapkan terima kasih karena siswa telah mengerjakan dengan tertib dan menutup dengan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pembelajaran membahas materi APBN dan APBD, diperoleh informasi sebagai berikut sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dapat diketahui dari kemampuan guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 2.2 yaitu mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan pengamatan guru telah menyajikan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar 2.2 sehingga dapat disimpulkan guru telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik.
- 2) Kemampuan guru dalam menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat diketahui dari langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun. Dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP maka guru telah melaksanakan metode dengan sangat baik.
- 3) Aktivitas siswa dapat meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II. Dimana data pengamatan dilakukan dengan mencermati aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa meliputi 5 jenis aktivitas dari Paul D.Dierich. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,45%

yaitu dari siklus I rata-rata aktivitas hanya 82,58 % setelah siklus II menjadi 89,03 %, data terdapat dalam Lampiran 29.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang selalu berjalan dengan alamiah dan tidak dapat dipaksakan untuk mendapatkan pelaksanaan yang sama pada setiap kegiatannya. Dengan terlaksananya siklus ke II guru tampak nyaman dengan metode mengajar yang digunakan. Sehingga selama pembelajaran berlangsung guru cepat tanggap dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran. Dengan demikian hambatan pada siklus I telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada setiap indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Persentase rata-rata aktivitas siswa telah ditingkatkan dan penguasaan materi pelajaran APBN dan APBD yang ditunjukkan dari prestasi siswa juga telah memenuhi target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hasil dari refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa tampak lebih siap menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kesiapan siswa tampak pada antusias siswa mengikuti penjelasan dari guru seperti pada paersepsi dan sesion tanya-jawab yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa telah membaca materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa tampak lebih fokus untuk mendengarkan materi pelajaran yang disajikan oleh guru.
- 3) Berdasarkan angket tanggapan siswa terdapat 39% siswa yang menyatakan sangat setuju, 52% siswa yang menyatakan setuju, 10% siswa yang menyatakan

kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa guru menguasai materi dengan baik. Berdasarkan pengamatan juga diketahui guru lebih lancar dalam penyajian materi pelajaran dibanding siklus sebelumnya.

- 4) Berdasarkan angket tanggapan siswa, siswa menyukai metode yang digunakan oleh guru terdapat 61% siswa yang menyatakan sangat setuju, 26% siswa yang menyatakan setuju, 12% siswa yang menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju. Berdasarkan wawancara guru mengungkapkan guru merasa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan metode terhadap materi. Sedangkan berdasarkan pengamatan guru menguasai metode dengan baik dan cepat tanggap dalam pengembangan pembelajaran.
- 5) Persentase prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran APBN dan APBD Standar Kompetensi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan daerah, di siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,87% yaitu dari siklus I 77,45% menjadi 90,32% di siklus II. Sehingga sebanyak 28 siswa dari 31 siswa dinyatakan lulus yaitu memiliki nilai sama dengan atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 7,0. Daftar prestasi siswa pada Siklus I dan II pada Lampiran 31.

C. Pembahasan

Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD memiliki empat kompetensi dasar, dimana masing-masing kompetensi dasar memiliki keterkaitan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain, sehingga siswa harus memahami

materi pelajaran secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan setiap minggunya. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, pembelajaran normal dua jam pembelajaran yaitu 2 x 45 menit namun pada saat penelitian berlangsung bulan selama bulan Ramadan yaitu Agustus jam pelajaran lebih singkat 2x35 menit.

Menurut jadwal Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD dijadwalkan pada hari Selasa pada jam ke 7 dan jam ke 8 , hari Kamis jam ke 1 dan jam ke 2, hari Jumat jam ke 3 dan jam ke 4 dan hari Sabtu jam ke 7 dan jam ke 8. Pada masing-masing pertemuan terdapat rutinitas yang berbeda kecuali hari Selasa dan Sabtu. Hari Selasa dan hari Sabtu terdapat rutinitas yang sama karena dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jam yang sama. Pada hari Selasa dan Sabtu guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran selama ± 15 menit. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa bersama sebagai penutup pembelajaran. Pada hari Kamis guru mengawali pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebagai pembuka pembelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran selama ± 15 menit, kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup pelajaran. Sedangkan pada hari Jumat guru mengawali dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran selama ± 15 menit, pada hari tersebut terdapat jeda istirahat antara jam ke 3 dan jam ke 4 selama 15 menit,

hingga setelah istirahat guru perlu mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran selama \pm 15 menit. Rutinitas tersebut menjadi pertimbangan dalam pembuatan RPP.

Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru. Guru sebagai pelaksana tindakan dengan menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep. Saat guru melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam menguasai materi, efektivitas guru dalam penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep dan aktivitas siswa selama belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan metode ini memiliki keunggulan yang diperlukan pada materi APBN dan APBD, pencitraan visual dalam peta konsep dapat membantu siswa dalam melihat keterkaitan konsep satu dengan lainnya, sehingga mempermudah siswa mengingat informasi dengan cepat dan membantu siswa untuk memahami, menyimpan dan menggali kembali informasi yang telah diterima dalam mempelajari materi pelajaran secara keseluruhan. Melalui keunggulan tersebut diharapkan guru tidak perlu melakukan pengulangan materi pelajaran secara terus menerus.

Selama pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung baik guru maupun peneliti terus melakukan koordinasi dengan harapan guru dapat mengungkapkan apa yang dirasakan selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga peneliti dapat langsung mencatat untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan berakhir, guru dan peneliti melakukan refleksi dengan diskusi bersama. Pada kesempatan ini guru dapat menjelaskan hasil evaluasi

diri melaksanakan tindakan dalam penelitian, sedangkan peneliti dapat mengemukakan hasil pengamatannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahapan ini perlu adanya keterlibatan siswa sebagai obyek yang dikenai tindakan untuk kemungkinan usul untuk penyempurnaan siklus berikutnya.

Pada observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu yaitu tanggal 19, 21, 22, 23 Juli 2011 peneliti menjadi pengamat metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Observasi sebelum tindakan ini perlu dilakukan untuk mengetahui tahapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal ini dapat membantu diskusi antara guru dengan peneliti untuk penyeragaman tentang penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep.

Pada Minggu berikutnya tanggal 26, 28, 29 dan 30 Juli 2011 guru dan peneliti melakukan diskusi tentang pemahaman metode quantum tipe teknik peta konsep. Diskusi diwujudkan dalam penyiapan peta konsep materi pelajaran dengan bantuan *power point microsoft office*, juga dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Saat pelaksanaan pembelajaran selain menggunakan papan tulis guru juga menggunakan media LCD dan proyektor media ini telah menjadi salah satu fasilitas pembelajaran dari sekolah. Guru juga mempersiapkan perangkat uji baik pre test, post test, soal tanya jawab untuk setiap menyelesaikan Kompetensi Dasar.

Sebagai gambaran awal kondisi siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa, sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan survei awal pada kelas XI

IPS 3 di SMA Negeri 2 Ungaran. Survei dilakukan dengan mengadakan wawancara dan observasi langsung pada saat pembelajaran ekonomi. Untuk wawancara dilakukan secara tidak terikat atau bebas kepada guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI. Selain itu peneliti juga meminta data kepada guru terkait dengan prestasi belajar siswa. Setelah itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pelajaran ekonomi. Peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran Ekonomi aktivitas siswa masih terbatas dan tidak teroptimalkan. Selain itu penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi masih rendah, hal ini tercermin dari Nilai Ulangan Harian (NUH) siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menentukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode quantum tipe teknik peta konsep.

Pemberian tindakan yang berupa penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dilakukan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilakukan pada Kamis 4 Agustus 2011, Jumat 5 Agustus 2011, Sabtu 6 Agustus 2011, Selasa 9 Agustus 2011, sedangkan siklus II pada Sabtu 13 Agustus 2011, Selasa 16 Agustus 2011, Kamis 18 Agustus 2011, Jumat 19 Agustus 2011. Berdasarkan observasi penguasaan materi pelajaran oleh guru, kemampuan penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep dan aktivitas siswa telah mendapatkan hasil yang diharapkan karena keunggulan pada siklus I dipertahankan pada Siklus II, sedangkan kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus I guru telah menguasai materi dengan baik, kemampuan guru dalam menguasai materi telah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan angket tanggapan siswa juga diketahui pula 35% yang menyatakan sangat setuju, 39% yang menyatakan setuju, 26% yang kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa guru telah menguasai materi dengan baik. Pada siklus ini guru telah menggunakan metode quantum tipe teknik peta konsep dengan tepat sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun berdasarkan pengamatan, guru tampak kaku dan terus berdiskusi dengan peneliti selama pembelajaran berlangsung, pada wawancara guru mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan pada awal pembelajaran karena guru belum terbiasa dengan metode yang digunakan. Berdasarkan angket tanggapan siswa terdapat 39% siswa yang menyatakan sangat setuju, 55% yang menyatakan setuju, 6% yang menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju untuk menyukai metode yang digunakan oleh guru.

Penggunaan metode ini direspon dengan baik oleh siswa diketahui dari meningkatnya aktivitas siswa yang semula 59% sebelum tindakan menjadi 82,58% pada siklus I. Namun pada pembelajaran siklus I terdapat beberapa hambatan yaitu saat sesion tanya jawab siswa tampak tidak menguasai materi dengan baik, beberapa siswa memerlukan waktu untuk menjawab dengan membaca materi terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum membaca materi, minimnya pengetahuan siswa terhadap materi dapat menghambat pembelajaran berikutnya karena siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga guru memberikan saran agar siswa membaca materi untuk pertemuan berikutnya. Hambatan juga terjadi ketika siswa berupaya untuk mencatat saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Pada

situasi tersebut siswa tampak tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pada situasi ini guru perlu mengkondisikan siswa untuk fokus pada penjelasan guru terlebih dahulu dan guru akan memberikan waktu tersendiri untuk mencatat.

Pada siklus II guru memberi penekanan kepada siswa tentang tujuan dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru beserta manfaatnya, hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa lebih memahami manfaat dari penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep. Guru juga memberikan motivasi ringan kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan penekanan pada sub-sub peta konsep yang dianggap penting oleh guru. Sehingga pada siklus ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti penjelasan guru, hal tersebut diketahui dari respon siswa pada saat sesi tanya jawab yaitu siswa cepat tanggap pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Antusias siswa terhadap pembelajaran juga dapat diketahui dari peningkatan aktivitas siswa yang pada siklus I 82,58% menjadi 89,03% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 6,45%.

Pada angket tanggapan siswa diketahui 39% siswa menyatakan sangat setuju, 52% siswa menyatakan setuju, 10% siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa guru telah menguasai materi dengan baik. Berdasarkan pengamatan diketahui guru lebih lancar dalam penyajian materi pada siklus sebelumnya. Begitupula pada kemampuan dalam menguasai metode quantum tipe teknik peta konsep pada siklus ini tampak menguasai metode dengan baik dan cepat tanggap dalam pengembangan pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru

mengungkapkan tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan angket tanggapan siswa diketahui 39% siswa sangat setuju, 52% siswa menyatakan setuju, 10% siswa kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju bahwa siswa menyukai metode quantum tipe teknik peta konsep yang digunakan oleh guru. Namun pada siklus ini terdapat hambatan yaitu pada saat pemadaman lampu saat awal pembelajaran sehingga guru tidak dapat menggunakan LCD. Pada pembelajaran tersebut guru menggambar peta konsep materi pelajaran di papan tulis, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil pelaksanaan PTK pada siklus I dan II terjadi peningkatan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari perbandingan prestasi belajar siswa sebelum pemberian tindakan dengan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II, dari sebelum pemberian tindakan, dimana pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dari 31 siswa, hanya 7 siswa atau 22,58% siswa yang dinyatakan tuntas untuk materi pelajaran APBN dan APBD. Rata-rata dari nilai ulangan siswa adalah 5,5. Kemudian peningkatan yang baik dicapai setelah diberikan tindakan dengan penerapan Metode quantum tipe teknik peta konsep. Dimana dari hasil tes yang diberikan pada siklus I ketuntasan belajar siswa terdiri dari 24 siswa atau 77,45% dengan rata-rata nilai 74,7. Kemudian peningkatan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan siswa sebagai tanda tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran APBN dan APBD terdiri dari 28 siswa atau sebesar 90,32%. Rata-rata untuk nilai siswa pun meningkat menjadi 77,1. Berdasarkan uraian tersebut peningkatan prestasi belajar siswa terhadap

materi pelajaran APBN dan APBD setelah diterapkannya metode quntum tipe teknik peta konsep dapat disajikan dalam Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase yang dicapai		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Prestasi siswa untuk Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN APBD	22,58%	77,45%	90,32%

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD dapat dilihat pada Diagram 1. berikut ini :

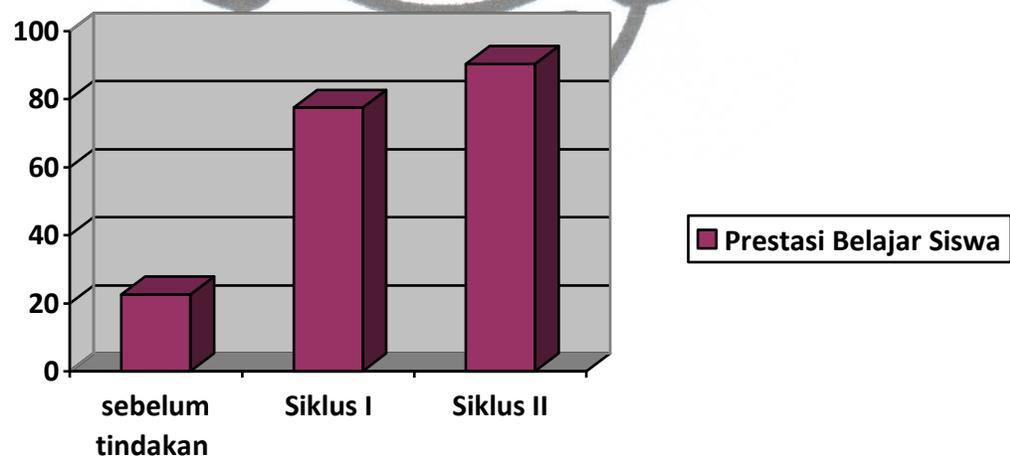


Diagram 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Penerapan metode quntum tipe teknik peta konsep dapat memberikan manfaat yang positif kepada siswa dan juga guru. Peningkatan mutu pembelajaran yang tercermin dari peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran ini. Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang tidak membosankan.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ungaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi tindakan. Setelah dilaksanakan penelitian tersebut dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: Penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi pelajaran APBN dan APBD di SMA Negeri 2 Ungaran, peningkatan dicapai dari setiap siklus. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari Nilai Ulangan Harian sebelum pemberian tindakan hanya mencapai 22,58% dari 31 siswa dalam kelas tersebut. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, penguasaan materi pelajaran siswa meningkat menjadi 77,45% dan akhirnya pada siklus II dapat lebih meningkat menjadi 90,32%.

Berdasarkan peningkatan prestasi tersebut maka diketahui ada kesesuaian penggunaan metode quantum tipe teknik peta konsep dengan materi pelajaran APBN dan APBD.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam simpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan implikasi teoritis maupun implikasi praktis, yaitu :

1. Implikasi Teoritis

- a. Penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep dalam penelitian ini memberi pencitraan visual pada siswa terhadap konsep materi pelajaran APBN dan APBD sehingga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran tersebut. Penggunaan metode ini dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah gambaran bagi guru untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru tentang penerapan Metode quantum tipe teknik peta konsep dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Hasil penelitian penerapan metode quntum tipe teknik peta konsep dapat menjadi pertimbangan bagi guru sebagai alternatif variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan :

1. Kepada guru langkah-langkah dalam penerapan metode quantum tipe teknik peta konsep yang baik yaitu :
 - a. Tahap persiapan
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.
 - 2) Memulai dengan menggambar peta konsep yang nantinya dapat dibantu dengan papan tulis, LCD atau transparansi di OHP.
 - 3) Tentukan dan kuasai pokok-pokok materi pelajaran yang ditulis dalam alat bantu pelajaran seperti papan tulis, LCD, atau transparansi di OHP.
 - b. Pelaksanaan metode quantum tipe teknik peta konsep
 - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode quantum tipe teknik peta konsep.
 - 2) Mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi pelajaran yang akan dibahas.
 - 3) Penyajian materi pelajaran dengan peta konsep yang telah dibuat dibantu dengan papan tulis, LCD atau transparansi di OHP.
 - 4) Mengadakan apersepsi dengan memancing pengalaman siswa yang relevan dengan teori yang akan dibahas yang disesuaikan dengan prinsip utama metode quantum.

- 5) Dalam menyajikan materi pelajaran baru, memperhatikan hal-hal berikut :
- a) Perhatian siswa agar tetap terarah selama penyajian berlangsung.
 - b) Penyajian materi pelajaran secara sistematis agar siswa mudah mengikuti.
 - c) Memotivasi siswa untuk membaca materi pelajaran sebelum penyajian materi pelajaran oleh guru, hal ini membantu siswa mengikuti pelajaran.
 - d) Rangsanglah agar siswa aktif dengan memberikan kesempatan berfikir, bertanya, berdiskusi kecil dan mengerjakan soal latihan.
 - e) Guru dapat memberikan penekanan kepada siswa terhadap materi pelajaran yang dianggap penting untuk dipahami siswa.
 - f) Berikan feedback atau balikan kepada siswa guru memotivasi siswa belajar dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c. Penutupan metode quantum tipe teknik peta konsep
- 1) Menarik simpulan yang dilakukan oleh guru atau siswa.

- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi kembali mata pelajaran yang telah disampaikan guru dengan menghubungkan dengan topik lain.
 - 3) Siswa diberi tes aplikasi atau tugas tertentu yang merupakan rangsangan agar siswa belajar.
 - 4) Melaksanakan penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai.
2. Kepada siswa hendaknya mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan guru sehingga siswa dengan mudah mengikuti alur penyajian materi pelajaran oleh guru.
 3. Kepada kepala sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mengajar agar keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 4. Bagi institusi yang berkompeten di bidang pendidikan, penelitian ini disarankan untuk diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian seperlunya sesuai dengan yang diperlukan.